

**DAKWAH PENINGKATAN EKONOMI UMAT DALAM
TRADISI SYAWALAN DI JABAL NUR KALIWUNGU KAB
KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Tohirotul Khasanati

1701036013

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp.
(024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id,
email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Lembar
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Tohoirotul Khasanati
Nim : 1701036013
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Dakwah Peningkatan Ekonomi Umat Dalam
Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kaliwungu
Kab Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 19 Februari 2021

Pembimbing,

Dedy Susanto. S.sos.I..M.S.I.

NIP. 1981051420071010

SKRIPSI

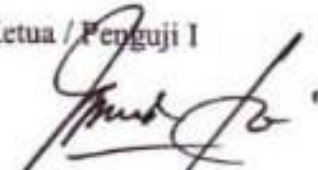
DAKWAH PENINGKATAN EKONOMI UMAT DALAM *TRADISI SYAWALAN* DI JABAL NUR KALIWUNGU KAB KENDAL

Disusun oleh: Tohirotul Khasanati 1701036013


Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Pada tanggal 7 Oktober 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

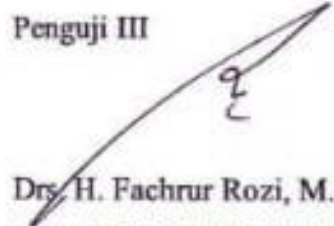
Ketua / Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 196908301998031001

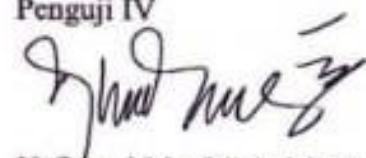
Sekretaris / Penguji II


Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP. 199101152019031010


Penguji III


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 196905011994031001

Penguji IV


Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
NIP. 2014058903

Mengetahui Pembimbing


Dedy Susanto. S.sos.I.,M.S.I.
NIP. 1981051420071010

Disahkan oleh


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Dedy Ilir Supena, M.Ag
NIP. 204102001121003

PERNYATAAN

Dengan penuh tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 18 September 2021



METERAI
TEMPEL
10000
CADA IX 488551692
Tohiratul Khasanati

1701036013

MOTTO

...إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri ...” (QS al-Isrâ/ 17: 7),

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima kasih Ibu..Terimah kasih Ayah atas semua yang telah engkau berikan semoga diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku bersama kakak-kakakku tercinta menuju kesuksesan.
- ❖ Kakak-kakakku tercinta.. terima kasih karena selalu mendukungku ketika terpuruk dan malas-malasan. Memotivasi untuk terus semangat. Mengerti tanpa perlu mengungkapkan kesulitan yang ku hadapi.
- ❖ Bapak Dosenku, Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I Yang Baik Hati ... Izinkanlah aku mengantarkan ucapan terima kasih, untukmu sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku untuk mengantungi gelar sarjana”. Semoga kebahagiaanku juga merupakan kebahagiaanmu sebagai “guruku” yang teramat baik.
- ❖ Teman dan sahabat yang selalu ada disisiku. Aku bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya aku memiliki kalian dalam hidupku. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya.
- ❖ Orang-orang yang sangat aku sayangi: Terkadang, ketika aku kehilangan kepercayaan pada diri sendiri, kalian di sini untuk percaya pada saya. Terkadang, ketika semuanya salah, kalian tampak dekat dan memperbaiki semuanya. Terima kasih untuk selalu ada dan memberi semangat.
- ❖ Pihak-pihak terkait yang ikut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih untuk Bapak Ibu Dosen, Pengurus acara Tradisi Syawalan, Pengurus Masjid Agung Al-Muttaqin Kaliwungu,.. Terima kasih...

Abstrak

Dakwah Peningkatan Ekonomi Umat Dalam *Tradisi Syawalan* Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal, *tradisi syawalan* merupakan tradisi kejawen yang ada di Kaliwungu. Tradisi syawalan bermula dari wafatnya KH. Asy'ari, berupa kegiatan berziarah ke makam beliau dengan maksud untuk mengenang dan mengapresiasi jasa-jasa beliau dalam dakwahnya di kota Kaliwungu. yang selalu dirayakan setiap tahunnya. Banyaknya minat para peziarah tidak dapat terbendung setiap tahunnya. Bahkan semakin bertambah tahun semakin meningkat pula peziarahnya. Secara alami hal tersebut menarik banyaknya pedagang di sekitar area pemakaman jabal nur. Namun dikarenakan pada tahun 2021 ini kita masih dalam masa pandemi, pemerintah memberlakukan aturan jaga jarak para pedagang banyak yang tidak berani berjualan di sekitar jabal. Meski begitu minat para peziarah tidak berkurang sedikitpun untuk berziarah, ketika bulan syawal peziarah dari berbagai daerah sangat banyak yang berkunjung. Tidak sedikit ula yang dari luar kota. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan keputusan tetap diperbolehkannya tradisi syawalan berlangsung karena niat untuk berziarah tidak bisa dilarang, apalagi niat tersebut baik untuk mendoakan dan menghormati jasa para ulama yang telah berjuang dalam dakwahnya semasa hidupnya. Melihat hal tersebut, pengurus desa Jabal Nur memcetuskan untuk mengadakan yang namanya Pasar Waliku guna suatu upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. di masa pandemi tengah melanda, banyak yang menganggur dikarenakan PHK.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Cara pengumpulan data dengan observasi tempat, mewawancara pembimbing lapangan, studi literature yang mendukung penyelesaian masalah serta dokumentasi. Data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Menggunakan data pendukung yang berguna untuk mengetahui strategi pengurus desa Jabal Nur Kaliwungu dalam peningkatan ekonomi umat melalui tradisi Syawalan. Mengetahui faktor pendukung, penghambat dan analisis pengaruh perubahan ekonomi umat setelah menyelenggarakan tradisi syawalan bagi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi Syawalan yang diadakan umat Islam di Jabal Nur Kaliwungu. Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien. Pasar Waliku mulai digelar dari sebulan sebelum Ramadhan, berlangsung setiap hari Jum'at sore menjelang malam dengan mengikuti protokol kesehatan. Dan kedepannya tidak hanya akan diadakan di hari Jum'at tetapi diadakan setiap harinya. Pasar Selasa, Jum'at, dan Minggu pagi yang paling ramai. Meski tidak sempurna, pengurus Jabal Nur Kaliwungu selalu

melakukan perbaikan dalam segi manajemen guna mencapai tujuan yang lebih maksimal. 2) Dampak dari adanya *tradisi syawalan* ini masyarakat tidak melupakan adat yang ada, meningkatnya rasa *ta'dzim* dan silaturahmi kepada para kyai guru, Meningkatnya nilai spiritual diri dengan berziarah mengingat bahwa dunia hanya bersifat sementara dan semua yang bernyawa akan meninggalkan dunia dan kembali pada *Sang Khaliq*, perekonomian masyarakat bisa stabil dan meningkat bertahap. Dan di masa *pandemi* bisa menjadi alternatif bagi masyarakat yang terdampak *pandemi* sampai menganggur untuk membuka bisnis dan berjualan.

Kata Kunci: Dakwah, Peningkatan, Ekonomi, Tradisi, *Syawalan*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.


Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Peningkatan Ekonomi Umat Dalam Tradisi Syawalan “Wisata, Ziarah, Belanja” Di Jabal Nur Kaliwugu Kab Kendal (Perspektif Manajemen Dakwah Bil Hal).” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran, dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
4. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Walisongo Semarang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini. Harapan saya skripsi ini semoga dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, lingkungan Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang serta para pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 September 2021

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'k' followed by several vertical and wavy lines.

Penulis

Daftar Isi

Nota Pembimbing	i
Pernyataan.....	Error! Bookmark not defined.
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	viii
Bab I	1
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
Bab II	16
Dakwah Peningkatan Ekonomi Umat Dalam <i>Tradisi Syawalan</i> Di Jabal Nur Kaliwungu Kan Kendal	16
(Studi Kasus Wisata Religi)	16
A. Manajemen.....	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	19
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	21
4. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	24
B. Dakwah Bil Hal.....	36
1. Definisi Dakwah Bil Hal.....	36
2. Unsur-Unsur Dakwah	38
C. Peningkatan Ekonomi Umat.....	40
2. Tiga Dasar Masalah Ekonomi.....	40
3. Sistem Ekonomi.....	42
4. Peningkatan Ekonomi.....	45
D. Tradisi Syawalan.....	49

Bab Iii	53
Gambaran Manajemen Dakwah Peningkatan Ekonomi Umat Di Jabal Nur Kaliwungu Kab. Kendal	53
A. Gambaran Tradisi Syawalan Jabal Nur Kaliwung Kab Kendal	53
1. Letak Geografis Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal	53
2. Sejarah Tradisi Syawalan Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal	54
3. Gambaran Kegiatan Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kab Kendal	59
4. Obyek Wisata Di Jabal Nur Kaliwungu Kab. Kendal	63
B. Manajemen Dakwah Bil Hal Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal	72
1. Planning Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal	73
2. Organising Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal.....	75
3. Actuating Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal.....	76
4. Evaluasi Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal	81
C. Dampak Tradisi Syawalan Terhadap Peningkatan Ekonomi Umat Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal	82
1. Kondisi Ekonomi Umat Di Kaliwungu Kab Kendal	82
2. Data Data Peningkatan Ekonomi Umat Dari Kegiatan Tradisi Syawalan	83
Bab Iv	85
Analisis Data Dakwah Peningkatan Ekonomi Umat Dalam Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kaliwungu (Perspektif Manajemen Dakwah Bil Hal)	85
A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kaliwungu Guna Meningkatkan Ekonomi Umat	85
1. Perencanaan	86
2. Pengorganisasian	88
Tugas Kepala Desa	97
Fungsi Kepala Desa	97
Kewenangan Kepala Desa	98
Kewajiban Kepala Desa.....	99
3. Pelaksanaan	109
4. Pengawasan	111
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat	113
1. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat	113

2. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat Di Jabal Nur Kaliwungu.....	113
C. Dampak Tradisi Syawalan Terhadap Peningkatan Ekonomi Umat Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal Tahun 2021	114
Bab V.....	116
Penutup	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
C. Penutup.....	118
Daftar Pustaka.....	119
Lampiran-Lampiran	123
Daftar Riwayat Hidup	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaliwungu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Semarang, tepatnya di sebelah barat Kota Semarang, Indonesia. Kaliwungu terkenal dengan sebutan kota santri dikarenakan di kecamatan tersebut terdapat puluhan pondok pesantren. Pemberian nama Kaliwungu diambil dari peristiwa seorang guru (*Sunan Katong*) dan muridnya (*Pakuwojo*) yang berkelahi di dekat sungai karena perbedaan prinsip. Dari pertengkaran itu terjadi pertumpahan darah yang menurut cerita, Sunan Katong berdarah biru dan Pakuwojo berdarah merah, keduanya wafat dalam perkelahian itu dan darahnya mengalir di sungai sehingga berubah menjadi ungu.

Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaithaniah dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak. Dalam konteks inilah relevansi dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena di dalamnya penuh dengan nasihat, pesan ke-agamaan dan sosial, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negatif-destruktif kepada hal-hal positif-konstruktif dalam ridha Allah. Relevansi ini semakin signifikan apabila dakwah dilakukan secara profesional, sehingga dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat serta menyentuh aspek akal dan rohaninya. Kemampuan profesional dalam berdakwah semakin dituntut karena persoalan dan problematika masyarakat semakin kompleks dan masyarakat saat ini semakin kritis dalam merespon segala sesuatu. Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada

ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah.

Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu memengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya daripada nilai-nilai yang lain.

Di samping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai ikon rahmat semesta (rahmatan lil 'alamin], bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalnya. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam yang di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka di sinilah letak signifikasinya manajemen dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.¹

Banyaknya permasalahan yang dihadapi umat manusia membuat keseimbangan sosial terganggu. Salah satu diantara permasalahan yang sering terjadi adalah menurunnya perekonomian masyarakat atau susahya ekonomi yang dihadapi masyarakat, hal ini tentu mengganggu sosialisasi masyarakat itu sendiri. Sehingga kita perlu mengetahui alternatif yang dibutuhkan dan tepat bagi masyarakat guna menstabilkan/meningkatkan perekonomian.

Sistem ekonomi, mencakup seluruh proses dan kegiatan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup atau mencakup kemakmuran. Menurut Dumairy (1996), sistem ekonomi merupakan suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sebuah sistem

¹ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 1-3.

ekonomi terdiri atas ekonomi unsur-unsur manusia sebagai subjek, barang-barang ekonomi sebagai objek, serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalin dalam kegiatan berekonomi. Jadi dalam perangkat kelembagaan ini termasuk juga kebiasaan, perilaku dan etika masyarakat sebagaimana mereka terapkan dalam berbagai aktivitas yang berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan.²

Pemanfaatan sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan mengeksplor keunikan yang dimiliki suatu daerah untuk menunjang minat pengunjung guna meningkatkan perekonomian. Memanfaatkan sumber daya manusia (pengunjung, penjual, maupun pembeli), sumber daya alam (menampilkan wisata, pemandangan alam yang ada di daerah tersebut).

Adapun melihat dampak dari adanya pandemi covid 19 yang berakibat bagi ekonomi masyarakat memerlukan alternatif untuk membuat ekonomi masyarakat tetap stabil. Semenjak Indonesia merdeka sampai sekarang ekonomi Indonesia selalu mengalami pasang surut dan naik, sebagai akibat dari krisis ekonomi dunia, terutama Asean, di samping faktor internal yang timbul di dalam negeri sendiri. Pengaruh ekonomi global yang membuat ekonomi rakyat dan umat terpuruk, dan usaha-usaha kecil banyak yang gulung tikar, memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ke depan, termasuk ekonomi umat Islam.³

Di Kaliwungu lahir bentuk penghormatan terhadap makam orang-orang shaleh yang disebut Syawalan. Salah satu tradisi keagamaan berupa peringatan kematian (*khaul*) ulama pada masyarakat sebelumnya, dirayakan setiap tahun pada tanggal 8 Syawal, seminggu setelah Idul Fitri. Awalnya, Syawalan muncul dari ingatan akan kematian ulama besar Kaliwungu (*Khaul*), Kyai Asy`ari (Kyai Guru), mengunjungi makamnya setiap 8 Syawal setiap tahun. Sunan Katong, hari kematiannya (*khaulnya*) diperingati setiap tahun di bulan Rajab dan biasanya jatuh di pasar Kliwon, Sayyid Bakhur (Bakir) bin

² Ismail Hasang, *Perekonomian Indonesia*, (Ahlimedia Book, 2020), Hlm. 2-3.

³ Drs. H. Syukri Umar, *Strategi Memperbaiki Ekonomi Umat Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), Hlm. 1-2.

Ahmad bin Sayyid Bakri (wafat 8 April 1965) dan istrinya Fatimah binti Sayyid Ali Akbari (almarhum) (meninggal 21 Januari 1965) 1989) khaul setiap bulan besar (hari qurban).

Sesuai dengan perkembangan masyarakat, situs ziarah berkembang menjadi makam Pangeran Mandurorejo dan Pangeran Pakuwaja, Kyai Mustofa, Kyai Rukyat, dan Kyai Musyafa'. Awalnya, ziarah ke makam Kyai Asy'ari hanya dilakukan oleh keluarga dan keturunan Kyai Asy'ari, tetapi seiring waktu umat Islam di dalam dan sekitar Kaliwungu mengikutinya. Lagi pula, kegiatan ini semakin masif dari tahun ke tahun, bahkan objek situs ziarah meluas tidak hanya ke makam Kyai Asy`ari atau "Kyai Guru", tetapi juga ke makam Sunan Katong, Pangeran Mandurarejo, seorang panglima perang Mataram, dan Pangeran Pakuwaja. Kemudian para peziarah juga mengunjungi makam Kyai Mustofa, Kyai Musyafa` dan Kyai Rukyat.

Makam Kyai Asy'ari, Makam Pangeran Mandurarejo dan Sunan Katong berada di Jabal, sebelah selatan Desa Protomulyo, sedangkan Makam Kyai Mustofa dan Kyai Musyafa berada di barat laut Jabal. Tidak hanya dibuka oleh Bupati Kendal). Kemudian acara dilanjutkan dengan jalan kaki bersama masyarakat Kyai dan Santri Kaliwungu menuju makam Kyai Asy`ari. Agenda ritual di makam Kyai Asy'ari adalah (1) pembukaan, (2) pembacaan biografi singkat Kyai Asy'ari, (3) pembacaan Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas dan Tahlil, (4) doa untuk arwah leluhur, ulama dimakamkan di makam Protomulyo dan Kutoharjo. Situs yang menjadi pusat kegiatan Syawalan beragam, mulai dari Masjid Al-Muttaqin (peninggalan Kiai kharismatik dari masa pemerintahan Kaliwungu) hingga *Astana Kuntul Layang*. *Astana* yang terletak di Protowetan Kaliwungu ini tak lain adalah makam Kiai Kuno Kaliwungu yang masih keturunan Mataram.

Semua situs ini menyiratkan bukti sisa-sisa kejayaan dan ketenaran dakwah Islam yang diperkenalkan oleh Ulama pendahulu di Kaliwungu. Dapat dilihat dari situs Masjid Al-Muttaqin yang terletak di antara alun-alun dan pasar Kaliwungu. Bangunan megah ini juga mewujudkan keagungan syiar Islam pada masanya, dan meski telah dilakukan penambahan dan penambahan

di sana-sini, kemegahan masjid ini tetap tak terhapuskan. Dalam perayaan tujuh hari Syawalan, masjid yang dibangun oleh Kyai Guru itu menjadi pusat perhatian masyarakat. Lokasi *Astana Kuntul Layang* yang menjadi sasaran prosesi *kirab kelambu* ini berada di atas bukit yang memanjang ke selatan Alun-alun Kaliwungu. Kemudian kita bisa melihat pemandangan alun-alun dan kota Santri Kaliwungu dari Astana ini. Menurut pengelola makam, *Astana Kuntul Layang* memiliki lima bagian utama yang sesuai dengan bagian burung kuntul (bangau).

Bagian pertama adalah peti yang melambangkan kubah kompleks makam Sunan Katong (ulama tertua di Kaliwungu) dan Bupati Kendal. Bagian kedua adalah sayap kanan, kompleks kubah makam Kyai Musyafak, Kyai Rukyot dan Kyai Mustofa. Bagian selanjutnya adalah sayap kiri, kompleks makam Kyai Mandurorejo, Pangeran Puger dan Kyai Asy`ari (Kyai Guru). Sedangkan bagian ekor adalah kompleks makam Pakuwojo, serta kepala kompleks makam Pangeran Djoemina (leluhur penguasa Kaliwungu) dan penguasa Kaliwungu. Setiap 5-9 Syawal, kompleks keraton dibuka dan dipenuhi peziarah dari berbagai daerah. Klimaks perayaan Syawal di Kaliwungu adalah hari ketujuh Syawal. Arak-arakan Kyai Guru dan pertukaran kelambu menarik ribuan peziarah,” jelas KRAT Hamaminata Nitinagoro, kerabat Keraton Kendal Wewengkon Surakarta Meriam Mataram.

Peninggalan Dakwah dan Kejayaan Pemerintahan Kaliwungu juga dapat dilihat dari beberapa situs yang masih tersisa, antara lain Gapura Pungkuran yang merupakan simbol keagungan pemerintahan Kaliwungu saat itu, yang terletak di depan Masjid Pungkuran yang dulunya merupakan kantor Bupati Kaliwungu, diantaranya meriam peninggalan kerajaan Mataram didirikan di bawah gapura dengan huruf-huruf jawa.

Kerumunan Syawalan tentu saja mengundang orang, dan menurut hukum pasar, pasti ada juga pedagang yang "*mremo*" di mana ada banyak dari mereka acara syawalan juga pengunjung yang datang kebanyakan bukan karena ziarah syawalan, tetapi untuk menikmati keramaian yang ditawarkan. Memeriahkan dengan aneka permainan anak-anak. Berbagai jenis hiburan

tersedia, mulai dari permainan anak-anak seperti komidi putar hingga hiburan dewasa seperti Tong Setan.

Dengan banyaknya pengunjung di bulan syawal tersebut, hal ini dimanfaatkan perangkat desa meningkatkan ekonomi umat, digelar yang namanya Pasar Waliku di depan gerbang sebelum memasuki area makam Kyai Musyafa'. Ditambah lagi dengan pemandangan yang ditawarkan di bukit Jabal Nur. Sesuai dengan namanya, Jabal Nur menyajikan pemandangan bukit penuh kerlap kerlip lampu rumah penduduk desa yang memanjakan mata. Banyak pengunjung yang mendefinisikan Jabal Nur sebagai tempat 3 in 1 (Wisata, Ziarah, Belanja) karena di Jabal Nur kita mendapatkan 3 hal tersebut.

Penciptaan lapangan kerja setempat, pengembangan ekonomi kerakyatan serta peningkatan pendapatan lokal maupun regional secara adil, dapat dirumuskan sebagai strategi pengembangan ekowisata yang menentukan kewilayahannya berlandaskan ekosistem dan kesatuan pengelolaannya.⁴

ziarah kubur menurut Godam adalah suatu kegiatan atau aktivitas mengunjungi makam dari orang yang telah meninggal dunia baik yang dulu semasa hidupnya kita kenal maupun yang tidak dikenal.⁵ Adapun yang dimaksud dengan ziarah kubur dalam penelitian ini adalah perbuatan melakukan kunjungan ke makam para ulama terdahulu yang terletak di Makam Jabal Nur Kaliwungu untuk mendoakan dan mengingat perjuangan beliau-beliau semasa hidup serta mengingatkan kita akan kematian karena dunia bersifat fana.

Dari beberapa penjelasan-penjelasan di atas mengenai Kaliwungu, persoalan perekonomian yang ada, serta keunikan *tradisi syawalan* serta dan tujuan adanya *tradisi syawalan* di Jabal Nur. Hal tersebut membuat saya meminati untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Yang penelitian ini saya

⁴ Adib Munawar, *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan (Studi Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)*, (Makassar: Inti Meditama, 2018), Hlm. 9-10.

⁵ Abdurrahman Misno Bambang Prawiro, *Barakah Ziarah Etnografi Kuburan di Bumi Parahyangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hlm. 105-106.

lebih fokuskan pada Dakwah Peningkatan Ekonomi Umat Dalam *Tradisi Syawalan* di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen dakwah di dalam tradisi syawalan di Jabal Nur Kaliwungu Kab. Kendal ?
2. Bagaimana dampak peningkatan ekonomi umat pada tradisi syawalan di Jabal Nur Kaliwungu Kab. Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi manajemen dakwah pengurus desa Jabal Nur Kaliwungu dalam peningkatan ekonomi umat melalui tradisi Syawalan
- b. Untuk menganalisis pengaruh perubahan ekonomi umat setelah menyelenggarakan tradisi syawalan bagi masyarakat di Jabal Nur Kaliwungu Kab. Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dampak *tradisi syawalan* pada peningkatan ekonomi umat, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.
- b. Manfaat praktis
 1. Bagi penulis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang dakwah, peningkatan ekonomi, dan tradisi syawalan.

2. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi umat dalam *tradisi syawalan*, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah :

Hasil Observasi di lapangan langsung (Jabal Nur Kaliwungu), juga dari beberapa literatur yang saya baca meski ada mahasiswa yang meneliti tentang tradisi syawalan, namun fokus penelitian berbeda. Salah satunya Skripsi Karya Eka Fichramawati dengan Judul “Perkembangan Tradisi Syawalan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Pada Tahun 1980-2008.” Selain tahun penelitian yang terpaut jauh, penelitian dalam skripsi tersebut tidak mengalami problema seperti pandemi covid 19. Skripsi lebih fokus pada kegiatan keagamaan di masjid Agung Kaliwungu juga Pasar Malam di alun-alun Pasar Sore Kaliwungu.

Berikut beberapa penelitian-penelitian yang ada relevansinya dengan rencana penelitian penulis :

Pertama; skripsi karya Nia Prasetyaningsih (2019) dengan judulnya “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wringin Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap).” Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di pasar Wringin Binangun Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional Wringin berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Wringin antara lain sumberdaya alam yang berupa sawah, lahan kosong, dan sungai yang, yang kedua sumberdaya ekonomi yang berupa pertanian, peternakan, perikanan,

sektor kuliner, serta sektor pariwisata pantai Indah Widarapayung. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Wringin ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Binangun, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain.

Kedua; skripsi karya Nikmatul Maskuroh (2019) dengan judulnya “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro).” Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Pasar Yosomulyo Pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi di masyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana-wahana permainan, spot foto, permainan tradisional dan lain-lain. Artinya Payungi yang memiliki nilai lebih di bidang peningkatan perekonomian khususnya pasar, diharapkan dapat menjadi tolak ukur munculnya pasar-pasar yang lebih berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang tentunya sesuai dengan ekonomi islam.

Ketiga; skripsi karya M. Azis Edi Saputra (2021) dengan judulnya “Tradisi Syawalan Sebagai Pendekatan Dakwah Dalam Mempererat Silaturahmi Pada Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame”. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah efektif dengan menggunakan tradisi syawalan sebagai media dakwah dalam mempererat silaturahmi pada masyarakat kelurahan korpri jaya kecamatan sukarame tepatnya di RT.04 Lk.I Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis, dengan menjelaskan sejarah, perkembangan dan eksistensi tradisi syawalan di Korpri jaya Bandar Lampung. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu (1) Pelaksanaan

tradisi Syawalan di Korpri Jaya Bandar Lampung dilakukan pada bulan syawal, prosesnya yaitu berkumpul di masjid dan melakukan doa bersama. Tujuan dari tradisi adalah untuk saling memaafkan, sarana silaturahmi, dan berbagi rizki. (2) Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi Syawalan antara lain : nilai silaturahmi, nilai kedermawanan/sedekah, nilai pendidikan Islam, nilai syukur dan nilai keikhlasan

Keempat, skripsi karya Supandi (2014) dengan judulnya “Makna Dan Pengaruh Tradisi Syawalan Bagi Masyarakat Multi-Agama Di Komplek Mandala Asri Yogyakarta.” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tradisi syawalan mempunyai peran yang cukup besar dalam menyatukan masyarakat komplek Mandala Asri. Bagi mereka yang muslim beranggapan bahwa tradisi syawalan merupakan awal untuk menjalani kehidupan yang selanjutnya. Syawalan juga sebagai penggerak dalam menyikapi masyarakat yang plural dan menciptakan sebuah kerukunan, Ikrar yang ada di acara syawalan adalah sebuah kontrak dimana satu sama lain saling menerima dan lapang untuk memberikan maaf kepada orang lain sehingga menjadikan mereka lebih mengenal satu sama lain. Dan saling berkomitmen untuk menumbuhkan sikap saling menghargai di tengah keragaman.

Kelima; skripsi Khairotullailiyah 2020 yang Berjudul “Perubahan Tradisi Syawalan Pada Masyarakat Kranyak Pekalongan.” Penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memungkinkan pemaparan suatu pemahaman informasi berdasarkan pada realita yang ada dilapangan, lalu penulis menggambarkan suatu hasil penelitian dari lapangan. Hasil penelitian penulis menemukan tahap-tahap perubahan tradisi syawalan meliputi 1) tahap tradisi awal sebagai munculnya tradisi 2) tahap komoditisasi saat terjadinya perubahan lopis menjadi barang komoditas 3) tahap vestifalisasi yaitu berubah menjadi pariwisata. Adapun perubahan dari tradisi syawalan tersebut adalah 1) pergeseran puasa syawal, 2) kategorisasi simbol lopis kecil menjadi raksasa 3) struturalisasi pemotong lopis 4) partisipasi dan motivasi masyarakat luar 5) keterbukaan persembahan tradisi 6) menjadi

destinasi wisata kota. Sedangkan faktor-faktor perubahan pada tradisi syawalan terbagi menjadi dua yaitu dari dalam dan luar masyarakat. 1) Perubahan dari dalam masyarakat berasal dari pengaruh tokoh masyarakat dan tindakan pemuda, sedangkan 2) perubahan dari luar masyarakat berasal dari kondisi lingkungan negara; pengaruh budaya modern; dan peran elemen pemerintah.

Peneliti menyimpulkan bahwa semua itu ada kaitannya dengan judul skripsi ini, baik tentang manajemen dan ruang lingkungannya. Tapi belum ada yang secara khusus melakukan penelitian terhadap Dakwah Peningkatan Ekonomi Umat Dalam Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal. Sehingga berbeda dengan penelitian yang lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode ilmiah adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan.⁶ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁷ Dalam penelitian ini peneliti tidak mewujudkan data yang diperoleh ke dalam bentuk angka, tetapi data-data penelitian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara

⁶ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2004), Hlm. 145.

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Pertama. Cetakan kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 13.

tertulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan fakta yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.⁸

2. Sumber Data dan Jenis Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada objek penelitian yang berada di Jabal Nur Kaliwungu.

b. Data Sekunder

Data Sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa data dari perpustakaan, baik dalam bentuk buku, maupun jurnal dan lain sebagainya untuk membangun landasan teoritis sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

⁸ Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 94.

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik penggalian data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan metode survei adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat, dan bebas dari response. Penggunaan metode observasi ini peneliti mengamati berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus/perangkat desa di Jabal Nur Kaliwungu baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan tahunan seperti peringatan hari-hari besar Islam. Sehingga dapat menghayati dan mengamati bagaimana berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian yang cermat, dan mengecek sendiri sampai dimana keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.⁹ Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu triangulasi dengan data lain.¹⁰ Sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung-jawabkan sesuai dengan penelitian penulis yaitu Peningkatan Ekonomi Umat dalam Tradisi Syawalan “Wisata,

⁹ Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), Hlm. 171-172.

¹⁰ Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012), Hlm. 45.

Ziarah, Belanja” di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal. Untuk keperluan tersebut peneliti akan menggunakan petunjuk umum yaitu mewawancarai pengurus/perangkat desa di Jabal Nur, anggota yang bertugas demi lancarnya kegiatan, dan beberapa pengunjung dan penjual dengan menggunakan panduan wawancara terbuka yang dilakukan pada waktu pertemuan dalam ziarah yang dilaksanakan oleh masyarakat, kemudian mewawancarai peziarah dan warga yang tinggal di daerah Jabal Nur mengenai pandangan peningkatan ekonomi karena keunikan yang ada di Jabal Nur Kaliwungu.¹¹

c. Dokumentasi

Secara umum peneliti akan mencari buku-buku yang berkaitan dengan manajemen dakwah bil hal/manajemen kegiatan keagamaan. Melalui studi dokumentasi ini bertujuan memperoleh data-data yang tidak bisa didapat dengan observasi, dan wawancara, melainkan hanya dapat diperoleh dengan beberapa gambaran yang berisikan tentang berbagai kegiatan Peningkatan Ekonomi di Jabal Nur Kaliwungu Untuk Kemaslahatan Masyarakat. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹² Tahapan analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

¹¹ Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), Hlm. 172.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2017), Hlm. 244.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian Data adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan atau verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2017), Hlm. 247-252.

BAB II
DAKWAH PENINGKATAN EKONOMI UMAT DALAM *TRADISI*
***SYAWALAN* DI JABAL NUR KALIWUNGU KAN KENDAL**
(Studi kasus wisata Religi)

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁴ Manajemen hadir dari bahasa Perancis yaitu “menegenent” yang memiliki arti yaitu seni untuk mengatur atau melakukan pengelolaan terhadap sesuatu. Jika dijabarkan secara umum maka manajemen dapat berupa sebuah proses yang dilakukan terhadap kegiatan atau perilaku dari seseorang sehingga dapat menimbulkan efek yang baik. Secara makna yang dapat berubah, bahwa manajemen adalah seni mengarahkan orang lain agar tujuan utama organisasi dengan penggunaan rencana, melakukan pengorganisasian, melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap sumber daya dengan efektif dan efisien.

Robbins dan Coulter memiliki argument bahwa sebenarnya manajemen itu sebenarnya belum memiliki definisi yang luas dan dapat diterima secara universal. Flett dan Peterson menjelaskan bahwa manajemen dapat menggunakan serangkaian kegiatan yang tujuannya diarahkan kepada pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif dalam mengejar suatu tujuan. Griffthn dan J Ebert menjelaskan bahwa efektif yang dimaksud berarti tujuan tersebut dapat diperoleh sesuai

¹⁴ AI-Mu'ajm al-Waj iz, Majmnt-Lughoh al-Arrabiyah, huruf Nuun.

dengan perencanaan, sementara efisien bahwa tugas yang dilaksanakan dapat terorganisir sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, Druker memberi istilah bahwa efektif dengan (doing the right things) yang berarti mengerjakan pekerjaan yang benar, sedangkan efisien dengan (doing things right) artinya mengerjakan pekerjaan dengan benar.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah: “The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.¹⁵

Demikian pendapat Sule dan Kurniawan dalam kesimpulannya bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang di dalamnya terdapat 3 faktor yaitu : 1) Penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia maupun faktor produksi lainnya, 2) Adanya proses yang bertahap yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, melakukan implementasi hingga kepada proses pengendalian dan pengawasan, 3) Terdapatnya seni dalam proses melakukan pekerjaan.¹⁶

Sementara itu, Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.¹⁷

¹⁵ James A. F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, *Management, Sixth Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), Hlm. 7.

¹⁶ Muliana dkk, *Pengantar Manajemen*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 38-39.

¹⁷ Robert Kritiner, *Management, 4th edition*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989), Hlm. 9.

Sesuai dengan semua definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh para pakar di atas, biasanya orang mengungkapkan bahwa esensi manajemen adalah proses integrasi dan koordinasi. Orang yang menggerakkan roda sebuah organisasi disebut dengan manajer. Manajer diartikan sebagai "*People responsible for directing the efforts aimed and helping organizations achieve their goal*" [orang yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pekerjaan dalam pengerahan seluruh usaha untuk membantu sebuah perusahaan dengan meraih tujuan].¹⁸ Dengan demikian, manajer adalah orang yang senantiasa memikirkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.¹⁹

Demikian pula ada yang menyatakan, "Management is the satisfying of economic and social needs by being productive for the human being, for the economy and for society". George R. Terry menyatakan, "Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya". Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.²⁰

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

¹⁸ Ahmad Fadli HS, Op. cit., Hlm. 7.

¹⁹ Mifthah Toha, Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Apukasinya, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), Cet. XII, Hlm. 228.

²⁰ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), Hlm. 1-3.

3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

2. Prinsip-prinsip Manajemen

Pada akhir abad 19, banyak organisasi yang sudah harus berurusan dengan praktik manajemen dalam keseharian operasionalnya. Di awal 1990an pula, banyak organisasi-organisasi besar, seperti pabrik-pabrik produksi memerlukan tata kelola yang lebih baik namun pada saat itu hanya ada sedikit alat manajemen, model dan metode yang tersedia untuk mengatur hal tersebut. Dan ini titik mulanya dikembangkan prinsip manajemen. Adalah Henri Fayol ilmuwan yang pertama kali menerapkan fondasi ini untuk manajemen ilmiah modern. Konsep-konsep yang dia gagas disebut prinsip manajemen. Prinsip ini adalah faktor yang mendasari manajemen yang sukses dalam sebuah organisasi. Henri Fayol mengeksplorasi hal ini secara komprehensif, sebagai hasilnya dia berhasil merangkum 14 prinsip manajemen dasar.

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari:

- 1) Pembagian kerja (*division of work*).
- 2) Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*).
- 3) Disiplin (*discipline*)
- 4) Kesatuan perintah (*unity of command*).
- 5) Kesatuan pengarahan (*unity of direction*).
- 6) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*subordination of individual interests to the general interests*).
- 7) Pembayaran upah yang adil (*remuneration*).

²¹ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002), Cet. III, Hlm. 26.

- 8) Pemusatan (*centralisation*).
- 9) Hierarki (*hierarchy*).
- 10) Tata tertib (*order*).
- 11) Keadilan (*equity*).
- 12) Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*).
- 13) Inisiatif (*Inisiative*).
- 14) Semangat kesatuan (*esprits de corps*).²²

Dalam Islam konsep dan prinsip manajer ini dapat dikaitkan dengan tugas yang diembannya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi. Berkaitan dengan tanggung jawab, diilustrasikan dalam Al-Qur'an, yakni dalam surat az-Zalzalah: 1-7

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا

1. Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat,

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

2. dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya,

وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا

3. Dan manusia bertanya, “Apa yang terjadi pada bumi ini?”

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا

4. Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya

²² Reza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm. 12-13.

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا^{قُل}

5. karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) padanya

يَوْمَئِذٍ يَصْنَدُ النَّاسُ أَشْتَاتًا ۗ لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ^{قُل}

6. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok, untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatannya.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ^ج

7. Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya,

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^ج

8. dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.²³

3. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai diperlukan beberapa unsur, yakni sebuah sarana manajemen yang terdiri dari *man*, *money*, *material*, *machine*, *methods*, dan *market* atau yang lebih dikenal dengan 6M:

²³ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 12-13

a. *Man*

Yakni Sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor SDM, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya faktor SDM sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi.

b. *Money*

Yakni faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi takkan berjalan sebagaimana mestinya. Karena pada dasarnya keuangan ialah darah dari perusahaan atau organisasi. Hal keuangan ini berhubungan dengan masalah anggaran (*Budget*), upah karyawan (Gaji), dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

c. *Materials*

Yakni berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan. •

d. *Machine*

Yakni mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

e. *Methods*

Yakni tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan yang akan dituju.

f. *Market*

Yakni tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer pemasaran dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung. Agar

pasar dapat dikuasai, maka kualitas dan harga barang haruslah sesuai dengan selera konsumen dan daya beli masyarakat.

Sarana penting atau sarana utama dari setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah men atau manusia. Berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat kita tinjau dari sudut proses seperti: *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*. Dapat pula kita tinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan berbagai aktivitas tersebut kita perlukan manusia. Tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya. Harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang-orang lain.

Sarana manajemen yang kedua adalah uang. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan, peralatan-peralatan dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegagalan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Demikian pula dalam proses pelaksanaan kegiatan, terlebih dalam kemajuan teknologi dewasa sebagai manusia bukan lagi sebagai pembantu bagi mesin sebagai terlihat pada masa sebelum revolusi industri malahan telah terjadi sebaliknya. Mesin telah berubah kedudukannya malahan sebagai pembantu bagi manusia.

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna maka manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif methods atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metoda atau cara

dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Misalnya dewasa ini telah dikenal berbagai metoda atau cara mengajar seperti: ceramah bervariasi, metoda kasus, metoda insiden, games role playing dan sebagainya. Berbagai metoda itu tentu berbeda daya guna dan hasil guna untuk mencapai sesuatu tujuan pendidikan tertentu.

Bagi badan yang bergerak di bidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah markets atau pasar. Tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri akan tidak mungkin tercapai. Salah satu masalah pokok bagi sesuatu perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada, bila mungkin berusaha mencari pasar baru bagi hasil produksinya. Oleh karena itulah, salah satu sarana manajemen penting lainnya khusus bagi perusahaan industri dan umumnya bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba adalah markets atau pasar.²⁴

4. Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk mengerahkan sekelompok manusia yang memiliki latar belakang pendidikan dan karakter yang berbeda-beda, seorang manajer harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi manajemen disusun dan diarahkan sedemikian rupa sehingga terdapat kesatuan irama, gerak, dan cara pandang yang sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di antara para ahli tidak ada kesatuan pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen. Namun, enam ahli manajemen mengungkapkan fungsi manajemen yang sama, yaitu *planning*, *organizing* dan *controlling*. Sedangkan fungsi-fungsi yang lain merupakan variasi yang intinya pada fungsi *directing*.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama. Pada urutan kegiatan, perencanaan merupakan awal kegiatan. Fungsi yang lain akan bekerja setelah diberi arahan oleh

²⁴ Anang Firmansyah, *Manajemen*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), Hlm. 3-6.

bagian perencanaan. Oleh karena itu perencanaan merupakan proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.

1. Pertanyaan mendasar pada perencanaan

Umumnya, dalam suatu perencanaan seorang manajer atau pengambil keputusan akan memulai dengan menjawab pertanyaan 5W dan 1H sebagai berikut.

- a) *What*. Seorang manajer harus menjawab pertanyaan, apa yang hendak dicapai dan dirumuskan dalam mencapai tujuan tertentu.
- b) *Why*. Seorang manajer harus menjawab, mengapa hal itu yang menjadi tujuan, bukan yang lain. Manajer harus bisa memahami alasan yang disertai hasil analisisnya.
- c) *Where*. Seorang manajer harus mampu mempertanggungjawabkan pemilihan lokasi perusahaan. Misalnya, mengapa memilih lokasi dekat konsumen? Tentunya keputusan pemilihan tempat itu harus dapat dipertanggungjawabkan manajer dari aspek ekonomis, dan teknis.
- d) *When*. Seorang manajer atau pengambil keputusan harus dapat dengan tepat menentukan jadwal pekerjaan yang harus diselesaikan.
- e) *Who*. Seorang manajer harus mempertanggungjawabkan mengapa orang-orang itu yang dipilih untuk melaksanakan suatu pekerjaan bukan orang lain. Manajer harus memberi alasan tersebut dengan memperhatikan asas *the right man on the right place*.
- f) *How*. Seorang manajer harus dapat menentukan bagaimana cara melaksanakan suatu pekerjaan. Seorang manajer tidak selalu harus melaksanakan suatu pekerjaan seorang diri. Pekerjaan tersebut dapat pula dilimpahkan kepada stafnya.

2. Pembagian perencanaan

Dilihat dari jenjang manajemen, perencanaan dibagi menjadi tiga jenjang perencanaan sebagai berikut.

- a. Perencanaan jenjang atas (*top level*). Di jenjang atas, perencanaan lebih bersifat strategis, yaitu memberi petunjuk umum, merumuskan tujuan, mengambil keputusan, dan memberi petunjuk pola penyelesaian, dan bersifat menyeluruh. Perencanaan jenjang atas lebih menekankan pada tujuan jangka panjang dari perusahaan. Perencanaan ini menjadi tanggung jawab manajemen puncak.
- b. Perencanaan jenjang menengah (*middle level*). Pada jenjang ini manajemen lebih bersifat administratif menyangkut cara-cara menempuh dan bagaimana tujuan dari perencanaan itu dapat dilaksanakan. Perencanaan jenjang menengah menjadi tanggung jawab manajemen menengah (*madya*).
- c. Perencanaan jenjang bawah (*low level*). Pada jenjang ini perencanaan lebih memfokuskan untuk menghasilkan. Sehingga perencanaan mengarah pada pelaksanaan atau operasional. Perencanaan jenjang bawah menjadi tanggung jawab manajemen pelaksana.

3. Syarat-syarat perencanaan

Perencanaan yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Memiliki tujuan yang jelas.
- b. Bersifat sederhana (*Simple*). Dalam arti tidak muluk-muluk sehingga tidak terlalu sulit dalam pelaksanaannya.
- c. Memuat analisis-*analisis* terhadap pekerjaan yang dikerjakan.
- d. Bersifat *fleksibel*, dalam arti dapat berubah sesuai perkembangan yang ada.

- e. Memiliki keseimbangan, keselarasan tanggung jawab dan tujuan tiap bagian dalam perusahaan dengan tujuan akhir perusahaan yang telah ditetapkan.
 - f. Memiliki kesan bahwa segala sesuatu itu telah tersedia serta dapat digunakan secara efektif dan berdaya guna.
4. Manfaat perencanaan

Sebagai langkah awal dari kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan, perencanaan memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut.

- a) Perencanaan dapat membuat pelaksanaan tugas menjadi tepat dan kegiatan tiap unit akan terorganisasi menuju arah yang sama.
 - b) Perencanaan yang disusun berdasarkan penelitian yang akurat akan menghindarkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.
 - c) Perencanaan memuat standar-standar atau batas-batas tindakan dan biaya sehingga memudahkan pelaksanaan pegawai
 - d) Perencanaan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga aparat pelaksana memiliki irama atau gerak dan pandangan yang sama untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan yang dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan. Pengorganisasian merupakan langkah kedua fungsi manajemen. Hasil pengorganisasian adalah suatu situasi dimana organisasi dapat digerakkan menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

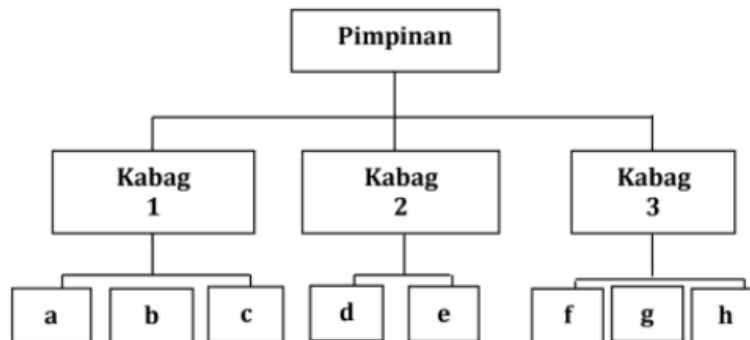
1. Unsur organisasi

Dalam organisasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Sekelompok manusia yang diarahkan untuk bekerja sama
 - b. Melakukan kegiatan yang telah ditetapkan.
 - c. Kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan.
2. Manfaat pengorganisasian. Pengorganisasian bermanfaat untuk hal-hal berikut.
- a. memungkinkan pembagian tugas sesuai dengan keadaan perusahaan.
 - b. Menciptakan spesialisasi dalam melaksanakan tugas.
 - c. Anggota organisasi mengetahui tugas-tugas yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan.
3. Fungsi pengorganisasian yang perlu diketahui dalam fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut.
- a. Adanya pendelegasian wewenang dari manajemen puncak kepada manajemen pelaksana.
 - b. Adanya pembagian tugas yang jelas.
 - c. Memiliki manajer puncak yang profesional untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan.
4. Bentuk organisasi.

Ada beberapa bentuk organisasi yang lazim digunakan oleh perusahaan-perusahaan, dari perusahaan kecil sampai konglomerat, yaitu sebagai berikut;

- a. Organisasi garis, adalah bentuk organisasi dimana wewenang pimpinan langsung ditujukan kepada bawahan, bawahan bertanggung jawab langsung pada atasan.



Gambar 2.1

Gambaran Bentuk Organisasi Garis

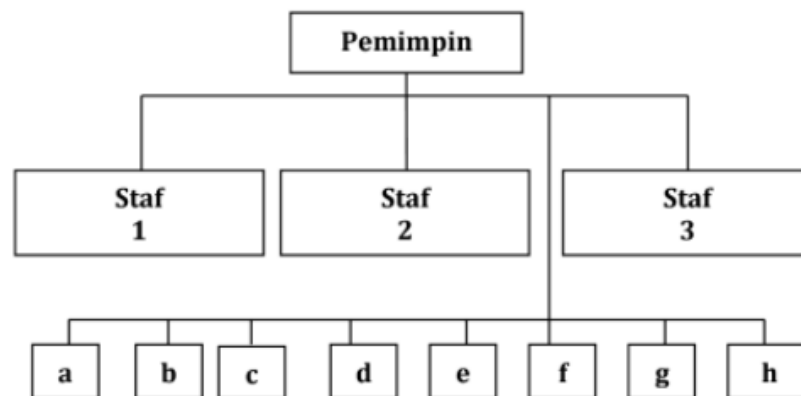
Bentuk organisasi garis sering disebut pula bentuk organisasi militer. Bentuk organisasi garis cocok diterapkan pada organisasi yang sederhana dan memiliki ciri antara lain jumlah karyawan sedikit dan belum ada spesialisasi. Dengan ciri seperti itu, organisasi garis mempunyai kebaikan sebagai berikut.

1. Kesatuan komando terjamin, karena pimpinan berada di tangan satu orang.
2. Pengambilan keputusan tepat, karena pimpinan berada di tangan satu orang.
3. Prinsip "*the right man on the right place*" mudah diterapkan.
4. Kemampuan dan sifat-sifat setiap karyawan dapat diketahui.
5. Terdapat rasa kekeluargaan sesama karyawan dan pimpinan karena jumlah anggota organisasi masih terbatas.

Di samping kebaikannya, organisasi garis juga memiliki kelemahan sebagai berikut.

1. Maju mundumnya organisasi berada di tangan satu orang.
2. Kecenderungan pimpinan bertindak otoriter cukup besar, karena ia sendiri yang merencanakan, memberi komando.

3. Kesempatan karyawan berkarir terbatas karena organisasi masih kecil.²⁵
- b. Organisasi garis/lini dan staf (*line and staf*). Bentuk organisasi ini merupakan perkembangan dari bentuk organisasi garis/lini. Ciri dari bentuk organisasi ini yaitu dilengkapi dengan sejumlah staf pembantu. Staf mempunyai wewenang fungsional, yaitu memberikan bantuan atau petunjuk, pemimpin mempunyai wewenang dalam komando.



Gambar 2.2

Gambaran Bentuk Organisasi Garis dan Staf

Bila awalnya dari bentuk organisasi garis/lini, yaitu pemimpin, 1, 2, dan 3 sebagai petugas menengah, dan a sampai dengan h sebagai pelaksana di bawah. Tetapi saluran lalu lintas kekuasaan dan tanggung jawab berbeda. Oleh karena itu untuk menghindari beberapa kekurangan yang terdapat pada bentuk organisasi garis/lini tadi, yaitu untuk memberikan kesempatan kepada pemimpin supaya dapat langsung berhubungan dengan para pelaksana paling bawah, maka garis komando tidak melalui petugas 1, 2, dan 3.

Dalam hal ini petugas menengah seperti, 1, 2, dan 3 masih tetap diperlukan, akan tetapi tidak lagi berhubungan langsung

²⁵ Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XII Standar isi 2006*, (Erlangga, 2007), Hlm. 132-135

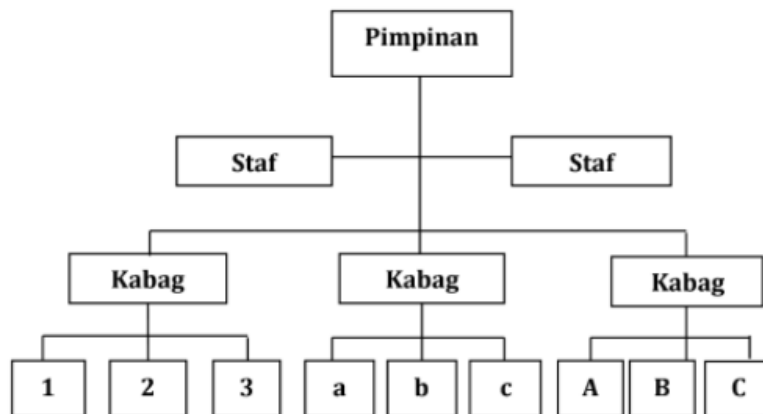
dengan para pelaksana di bawah sebagai pemberi komando. Kalaupun ada hubungan, itu hanya bersifat *koordinatif* dan *konsultatif*. Petugas 1, 2, 3 merupakan staf dari pemimpin. Tetapi yang mengambil keputusan, memberikan komando ke bawah dan meminta pertanggung jawaban langsung dari bawah, adalah pemimpin.

Bila dilihat dari segi tugas dan tanggung jawab, bentuk organisasi ini pun memiliki kebaikan dan kelemahan, yaitu:
Kebaikan

1. Adanya perbedaan tugas antara pimpinan, staf, dan pelaksana.
2. Disiplin dapat dipegang teguh.
3. Organisasi dapat berkembang dengan baik, karena dengan adanya tenaga-tenaga ahli yang mendapat tugas khusus.
4. Setiap individu mendapat tugas sesuai dengan kemampuannya atau keahliannya.

c. Organisasi Fungsional

Yang dimaksud dengan organisasi fungsional, adalah suatu bentuk organisasi yang disusun berdasarkan fungsi masing-masing yang harus dilaksanakan dalam organisasi. Ciri dari bentuk organisasi ini yaitu para pelaksana/bawahan mendapat perintah dari beberapa pejabat yang masing-masing menguasai suatu keahlian tertentu dan bertanggung jawab sepenuhnya atas bidangnya. Pada bentuk organisasi ini pemimpin mempercayakan sepenuhnya kepada para ahli yang telah ditunjuk dalam bidangnya masing-masing.



Gambar 2.3

Gambaran Bentuk Organisasi Fungsional

Bila dilihat dari segi tugas dan tanggung jawab, bentuk organisasi ini memiliki kebaikan dan kelemahan. Kebaikan

1. Bidang pekerjaan khusus ditangani oleh seorang yang ahli dalam bidangnya.
2. Tanggung jawab atas fungsi masing-masing.²⁶

Di lain pihak, organisasi fungsional juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut.

- a. Sulit mengadakan mutasi (perpindahan antarfungsi) dalam perusahaan tanpa proses pembelajaran terlebih dahulu.
- b. Koordinasi secara menyeluruh sulit dilaksanakan.
- c. Karena perbedaan tugas, terjadi pengkotak-kotakan dalam tubuh organisasi.
- d. Pada penerimaan tugas sering terdapat kesimpangsiuran karena perintah diterima tidak hanya dari satu orang, melainkan juga dari beberapa orang.²⁷

²⁶ Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm 33-36.

²⁷ Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XII Standar isi 2006*, (Erlangga, 2007), 135.

3. Pelaksanaan (*Actuating*). Pelaksanaan atau *actuating* adalah suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Banyak orang mengambil kesimpulan bahwa fungsi manajemen pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting karena berhubungan dengan sumber daya manusia. Pimpinan organisasi harus dapat memberi motivasi sehingga setiap orang mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan. Untuk menggerakkan orang bukanlah pekerjaan yang mudah. Sebab seperti kata pepatah. "rambut sama hitam tetapi jalan pikiran berbeda-beda. Maksudnya, seseorang tidak bisa menebak secara pasti apa yang menjadi kemauan dan keinginan orang lain. Menurut Prof. Abraham Maslow dalam bukunya "motivation and Personality." Orang dapat digerakkan jika telah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan berikut
- a. Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat fisik, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan.
 - b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan. Setiap orang membutuhkan rasa aman dan selamat di tempat kediamannya atau di tempat kerja.
 - c. Kebutuhan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial. seperti kebutuhan dapat diterima di lingkungannya, kebutuhan ingin dihargai, kebutuhan perasaan bahwa dirinya dinamis dan mempunyai kesempatan untuk maju, kebutuhan untuk ikut berpartisipasi melibatkan diri. dan kebutuhan untuk diperlakukan secara adil.
 - d. Kebutuhan akan prestise (harga diri). Prestise timbul akibat prestasi. Oleh karena itu, seseorang mempunyai keinginan untuk mengembangkan dirinya.
 - e. Kebutuhan aktualisasi diri. Setiap memiliki orang harapan atau cita-cita. Oleh karena itu setiap orang membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan kemampuan kerja demi mewujudkan cita-citanya. Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa

orang-orang mau bekerja jika lima kebutuhan tersebut terpenuhi. Untuk mengerahkan orang-orang agar mau bekerja dibutuhkan kepemimpinan. Ada tiga gaya kepemimpinan yang dikenal secara umum dalam berbagai bentuk organisasi, yaitu *otoriter*, *demokratis*, dan bebas.

- a. *Otoriter*. Pemimpin yang *otoriter* adalah pemimpin yang mengambil keputusan tanpa melibatkan bawahan. Pemimpin tersebut tidak meminta masukan pada waktu mengambil keputusan. Pemimpin seperti ini menganggap bawahan hanya sebatas melaksanakan pekerjaan dan bukan sebagai rekan sekerja. Pemimpin otoriter menganggap hubungan antara pimpinan dan bawahan adalah layaknya hubungan antara majikan dan buruh.
 - b. *Demokratis*. Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang mengakomodasikan pendapat bawahan dalam pengambilan keputusan. Pemimpin seperti ini menganggap dirinya dan bawahannya adalah satu tim. Pemimpin yang demokratis akan mendengar keluhan bawahan.
 - c. Bebas. Pemimpin bergaya bebas akan menyerahkan proses pengambilan keputusan pada bawahan. Dia hanya memberi arahan dan nasihat dalam pengambilan keputusan.
4. Pengawasan (*Controlling*) merupakan fungsi penting pada organisasi. Pengawasan bukan merupakan keinginan untuk mencari-cari kesalahan. Pengawasan merupakan tugas untuk membenarkan kesalahan yang terjadi demi tercapainya tujuan organisasi. Henry Fayol dalam bukunya "*General industrial Management*" memberi definisi pengawasan sebagai tindakan meneliti apakah segala sesuatunya telah tercapai atau berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Secara umum, tujuan dari pengawasan adalah memastikan pekerjaan sesuai dengan rencana. mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi agar karyawan bertanggung jawab dalam

melaksanakan pekerjaan. Mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul. dan memberi jalan keluar atas suatu kesalahan. Menciptakan organisasi agar karyawan bertanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan, mengadakan koreksi terhadap kesalahan yang timbul dan memberi jalan keluar atas suatu kesalahan.

Pengawasan akan berjalan efektif apabila mentaati beberapa hal berikut ini:

- a) Jalur/urut-urutan (*routing*). Agar pengawasan efektif dan efisien, seorang manajer harus dapat menetapkan jalur atau cara untuk mengetahui di mana sering terjadi kesalahan.
- b) Penetapan waktu (*scheduling*). Seorang manajer yang melakukan pengawasan harus dapat menetapkan kapan seharusnya tugas pengawasan itu dilakukan. Pengawasan yang terjadwal kadang-kadang kurang efisien dalam menemukan kesalahan karena orang-orang telah terlebih dahulu bersiap-siap untuk menyembunyikan kesalahan yang dilakukan. Kadang-kadang pengawasan yang dilakukan secara mendadak lebih berguna dibandingkan dengan pengawasan yang terjadwal.
- c) Perintah pelaksanaan (*dispatching*) *dispatching* merupakan prinsip pengawasan berupa perintah pelaksanaan terhadap suatu pekerjaan dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dapat selesai tepat pada waktunya. Melalui perintah ini, dapat dihindari suatu pelaksanaan pekerjaan yang terkatung-katung sehingga dapat diidentifikasi siapa yang berbuat salah.
- d) Tindak lanjut (*follow up*) seorang pimpinan telah dapat menemukan kesalahan, maka dia harus mencari jalan keluar atas kesalahan itu. Dia bisa memberi peringatan pada bawahan yang tidak sengaja berbuat salah atau memberi hukuman pada bawahan yang sengaja berbuat salah. Selain itu, pimpinan harus dapat memberi petunjuk pada bawahan agar kesalahan yang sama tidak terjadi lagi.

Menurut William H. Newman, pengawasan yang baik harus sesuai dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor-faktor dan tata organisasi di mana pengawasan tersebut dilakukan. Selain itu, pengawasan yang baik harus ekonomis dari segi biaya dan mampu menjamin adanya tindakan perbaikan (*checking reporting corrective action*). Oleh karena itu, perlu dipersiapkan langkah-langkah sebelum pelaksanaan pengawasan, seperti rencana dan pola/tata organisasi.²⁸

B. Dakwah Bil Hal

1. Definisi Dakwah Bil Hal

Dakwah bil Hal secara etimologi merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata dakwah dan al-Hal. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Sedangkan kata al-Hal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal mengandung arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata”. Dakwah secara terminologis mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebijakan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Dakwah bil hal yaitu memanggil, menyeru manusia ke jalan Allah SWT untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan keadaan manusia yang didakwahi atau memanggil ke jalan Allah SWT untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia. Dakwah bil al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah Pembangunan

²⁸ Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XII Standar isi 2006*, (Erlangga, 2007), 140-142.

masjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.²⁹

Dakwah bil hal juga pada hakikatnya, adalah dakwah dalam bentuk tindakan nyata, ke-teladanan, bersifat pemecahan masalah tertentu dalam dimensi ruang dan waktu yang tertentu pula. Oleh karena itu, dakwah harus memperhatikan beberapa hal atau prinsip sebagai berikut:

1. Dakwah bil hal harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya dan dengan obyek dakwah atau masyarakat.
2. Dakwah bil hal harus bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
3. Dakwah bil hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain.
4. Dakwah bil hal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitarnya.

Prinsip-prinsip tersebut merupakan metode dakwah yang setidaknya harus dilakukan dalam berdakwah, yaitu sebuah kepekaan untuk sadar dan aktif dalam memecahkan masalah masyarakat.³⁰

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.³¹ Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan "Ashanul qaul Wal Haal" (ucapan dan perbuatan yang baik). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Fushilat ayat 33, sebagai berikut:

²⁹ Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Hlm. 75.

³⁰ Siti Nafsiah, *Prof. Hembung Pemenang The Star Of Asia Award Pertama di Asia Ketiga di Dunia*, (Jakarta: Prestsi Insan Indonesia, 2000), Hlm. 81-82.

³¹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Hlm. 178

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي
مِنَ الْمُسْلِمِينَ

"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"

Dakwah bi al-hal yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.³² Dakwah bi al-hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi yaitu membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin. Kedua hal ini merupakan dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah merupakan usaha bersama sekelompok manusia yang memerlukan unsur-unsur sebagaimana di perlukan oleh manajemen pada umumnya. Adapun unsur -unsur manajemen dakwah yaitu: materi dakwah, juru dakwah (*da''i*), objek dakwah (*mad''u*), metode dakwah, sarana dakwah (alat dakwah) dan tujuan dakwah. Berikut adalah lima Unsur-unsur dakwah antara lain yaitu:

- a. Materi Dakwah. Materi dakwah berisikan ajaran agama Islam. Ajaran inilah wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam yang benar-benar dapat diketahui dan dihayati serta diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan agama Islam.
- b. *Da'i* (Juru Dakwah) Orang yang bertugas berdakwah adalah setiap muslim dan setiap orang yang baligh lagi berakal dari umat Islam

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Hlm.11.

mereka dibebankan kewajiban berdakwah, baik ia laki-laki maupun perempuan, tidak tertentu apakah dia ulama atau bukan, karena kewajiban berdakwah adalah kewajiban yang dibebankan kepada mereka seluruhnya.

- c. Objek Dakwah Penerima dakwah Islam itu adalah umat manusia atau masyarakat. Umat manusia sebagai objek dakwah adalah salah satu unsur yang sangat penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur yang lainnya. Oleh karena itu, masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya.
- d. Sarana Dakwah (alat dakwah) Yang dimaksud sarana dakwah yaitu segala sesuatu yang membantu terlaksananya dakwah, baik berupa benda (materi) atau bukan benda. Dalam pembangunan seperti sekarang ini dakwah harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah yang lebih maju. Untuk itulah di samping keberhasilan dakwah ditentukan oleh *da'i* sendiri juga ditentukan oleh sarana dan prasarannya.

Di zaman sekarang ini banyak instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan dakwah. Instrumen-instrumen tersebut dapat dijadikan alat pendukung dakwah, diantaranya meliputi :

- 1) *Media visual* yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepetingan dakwah yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan, contohnya film, gambar atau melalui fotofoto kegiatan Islami.
- 2) *Media auditif*, yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana pendengar, contohnya: radio, tape recorder, telepon, telegram dan lain-lain.
- 3) Media cetak, yaitu semua bentuk cetakan yang ditulis dan dihimpun dalam sebuah cetakan, contohnya: buku, surat kabar, buletin, dan sebagainya. (Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei,2003:43).

C. Peningkatan Ekonomi Umat

1. Pengertian Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat. Ilmu ini diperlukan sebagai kerangka berpikir untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.³³

2. Tiga Dasar Masalah Ekonomi

Adapun tiga masalah pokok dalam perekonomian, yaitu

a. Jenis barang dan jasa apa yang akan diproduksi?

Apa yang harus produksi (*what*)?. Setiap negara pasti mempunyai tujuan yang bermacam-macam di dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Negara maju biasanya kebutuhan pokok pangan sudah memproduksi sendiri bahkan produksi berlebih sehingga banyak yang diekspor ke beberapa negara yang memerlukan untuk menguasai ekonomi dunia. Negara maju juga cenderung memproduksi barang berupa bukan untuk konsumsi sendiri tetapi untuk diekspor dalam usaha menguasai ekonomi dunia. Negara berkembang (seperti Indonesia, India, dsb) lebih mengutamakan produk makanan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup masyarakat banyak.

Masalah ini adalah apa yang harus diproduksi dalam rangka untuk memenuhi keinginan konsumen (tentu disesuaikan dengan permintaan masyarakat) sebaik mungkin menggunakan sumberdaya yang tersedia dan terbatas jumlahnya. Jika suatu negara memproduksi barang dengan cara yang memaksimalkan kepuasan konsumen maka akan tercapai efisien penggunaan sumberdaya. Selain barang yang diproduksi juga, berapa barang tersebut harus diproduksi ?, karena apabila tidak ada keseimbangan akan menimbulkan masalah tersendiri. Bagaimana menghasilkan barang dan jasa tersebut?

³³ Budi Hartono, *Prinsip Analisis Ekonomi Teori dan Aplikasi di Bidang Peternakan*, (Malang: UB Press, 2016), Hlm. 2.

b. Untuk siapa barang dan jasa tersebut dihasilkan?

Setelah suatu negara atau perusahaan menentukan jenis barang dan jumlah barang yang diproduksi sesuai dengan permintaan konsumen, persoalan yang harus dipikirkan adalah: bagaimana memproduksi barang tersebut? Untuk menghasilkan barang dan jasa, pengusaha memerlukan faktor-faktor produksi yang terbatas jumlahnya dan pengusaha mengeluarkan biaya produksi untuk membayar faktor produksi tersebut. Perusahaan dalam teori ekonomi harus menggunakan faktor-faktor produksi secara efisien mungkin untuk mencapai keuntungan yang maksimum dalam kegiatan bisnisnya.

Masalah yang sering dihadapi perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan adalah bagaimana menggabungkan beberapa faktor produksi yang paling efisien mungkin untuk menghasilkan barang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai efisiensi ekonomi produktif dalam menghasilkan barang maka harus menggunakan sumberdaya yang paling memungkinkan.

Sebuah ekonomi dikatakan efisiensi produktif apabila mampu menghasilkan kombinasi sejumlah barang tertentu dengan menggunakan faktor produksi yang terbatas. Untuk memproduksi barang tersebut, teknologi apa yang dipergunakan? Di negara berkembang yang mayoritas penduduknya banyak dengan tingkat pendidikan yang rendah berbeda dengan negara maju yang serba maju teknologinya. Siapa yang akan memproduksi? Bagaimana penggunaan sumberdaya? tampaknya antara negara berkembang dan negara maju akan berbeda solusinya. Efisiensi penggunaan faktor produksi, yang harus dipikirkan tidaklah terbatas hanya kepada masalah efisiensi dari segi teknik. Penggunaan teknik yang paling modern belum tentu menghasilkan keuntungan lebih besar. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah besarnya jumlah permintaan sebagai dampak yang diakibatkan yaitu kesinambungan bisnis baik bersifat ekonomi,

teknologi, lingkungan, kelembagaan dan sebagainya. Secara umum, apabila permintaan sangat besar maka penggunaan teknik yang sangat modern akan menaikkan efisiensi.

c. Untuk siapa barang diproduksi (*Whom*) ?

Setelah persoalan bagaimana memproduksi barang lebih lanjut sudah tidak ada masalah maka proses selanjutnya yaitu : untuk siapa barang yang akan diproduksi itu? dan siapa yang dapat menikmati barang tersebut?. Apakah memproduksi barang hanya ditargetkan untuk memenuhi permintaan masyarakat yang memiliki pendapatan atau penghasilan yang tinggi atau masyarakat yang memiliki pendapatan rendah? Apa jenis kelompok demografis harus barang dalam ekonomi yang dihasilkan dapat ditargetkan? Mungkin juga bahwa barang diproduksi diperuntukan segmen pasar tertentu dengan pertimbangan tertentu pula. Apabila pendapatan individu sebagai dasar pertimbangan dalam pembelian atau pembayaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang dimiliki dan ditawarkan, maka akan dapat menimbulkan masalah ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan.³⁴

3. Sistem Ekonomi

Ekonomi positif adalah pendekatan ekonomi yang mempelajari berbagai pelaku dan proses bekerjanya aktivitas ekonomi, tanpa menggunakan suatu pandangan subjektif untuk mengatakan bahwa sesuatu itu baik atau jelek dari sudut pandang ekonomi. Ekonomi positif di bagi menjadi dua, yaitu ekonomi deskriptif dan ekonomi teori.

Sedangkan ekonomi normatif adalah pendekatan ekonomi dalam mempelajari perilaku ekonomi yang terjadi, dengan mencoba memberikan penilaian baik atau buruk berdasarkan pertimbangan subjektif.

Berkaitan dengan sistem ekonomi, ada tiga bentuk sistem ekonomi yang dikenal di dunia ini, yaitu:

³⁴ Budi Hartono, *Prinsip Analisis Ekonomi Teori dan Aplikasi di Bidang Peternakan*, (Malang: UB Press, 2016), Hlm. 2-4.

1. Sistem ekonomi pasar, merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada kebebasan individu dan perusahaan dalam menentukan berbagai kegiatan ekonomi, seperti konsumsi dan produksi. Perekonomian akan menentukan titik keseimbangan dengan mengandalkan kemampuan pada sistem harga, yaitu tarik menarik antara permintaan dan penawaran. Keseimbangan harga serta jumlah barang dan jasa dalam perekonomian dibimbing oleh sesuatu yang tidak kelihatan (*invisible hand*).

2. Sistem ekonomi terpusat (sistem ekonomi sosialis atau disebut *Command Economy* yaitu, sistem ekonomi dimana pemerintah membuat semua kebijakan menyangkut produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan kata lain, dalam sistem ekonomi sosial yang murni, pemerintah mengatur semua aspek kegiatan ekonomi.

3. Sistem ekonomi campuran yaitu gabungan dari sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi terpusat. Dalam sistem ekonomi campuran, kebebasan individu dan perusahaan dalam menentukan kegiatan ekonomi masih diakui, tetapi pemerintah ikut campur dalam perekonomian sebagai stabilisator ekonomi dengan memberlakukan berbagai *kebijakan fiskal* dan *moneter*.

Kebijakan fiskal merujuk pada kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengarahkan ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Kebijakan fiskal berbeda dengan kebijakan moneter, yang bertujuan menstabilkan perekonomian dengan cara mengontrol tingkat bunga dan jumlah uang yang beredar. Instrumen utama kebijakan fiskal adalah Pengeluaran dan pajak. Perubahan tingkat dan komposisi pajak dan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi variabel-variabel berikut:

- a. Permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi
- b. Pola persebaran sumber daya
- c. Distribusi pendapatan

Kebijakan moneter adalah proses mengatur persediaan uang sebuah negara untuk mencapai tujuan tertentu; seperti menahan inflasi, mencapai

pekerja penuh atau lebih sejahtera. Kebijakan moneter dapat melibatkan mengeset standar bunga pinjaman, "margin requirement", kapitalisasi untuk bank atau bahkan bertindak sebagai peminjam usaha terakhir atau melalui persetujuan melalui negosiasi dengan pemerintah lain.

Kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Apabila kestabilan dalam kegiatan perekonomian terganggu, maka kebijakan moneter dapat dipakai untuk memulihkan (tindakan stabilisasi). Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil.

Kebijakan moneter adalah upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kestabilan harga. Untuk mencapai tujuan tersebut *Bank Sentral* atau *Otoritas Moneter* berusaha mengatur keseimbangan antara persediaan uang dengan persediaan barang agar *inflasi* dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh dan kelancaran dalam *pasokan/distribusi* barang. *Kebijakan moneter* dilakukan antara lain dengan salah satu namun tidak terbatas pada instrumen sebagai berikut yaitu suku bunga, giro wajib minimum, intervensi dipasar valuta asing dan sebagai tempat terakhir bagi bank-bank untuk meminjam uang apabila mengalami kesulitan likuiditas.

Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar.³⁵

³⁵ Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2010), Hlm. 8-13.

4. Peningkatan Ekonomi

Pembangunan/peningkatan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan pendapatan secara total dan maksimal, pendapatan perkapita penduduk dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk serta adanya perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam jangka waktu yang panjang. Secara ringkas, pembangunan/peningkatan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu penduduk dalam sebuah negara meningkat dalam jangka waktu yang panjang.³⁶ Di sini terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.

1. Pembangunan sebagai suatu proses

Pembangunan sebagai suatu proses, artinya bahwa pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Sebagai contoh, manusia mulai lahir, tidak langsung menjadi dewasa, tetapi untuk menjadi dewasa harus melalui tahapan-tahapan pertumbuhan. Demikian pula, setiap bangsa harus menjalani tahap-tahap perkembangan untuk menuju kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera.

2. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita

Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

³⁶ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV SAH mmedia, 2017), Hlm. 2.

3. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang

Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus menerus. Misalnya, suatu negara terjadi musibah bencana alam ataupun kekacauan politik, maka mengakibatkan perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran. Namun, kondisi tersebut hanyalah bersifat sementara yang terpenting bagi negara tersebut kegiatan ekonominya secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.³⁷

Adapun suatu tempat yang memiliki keunikan bisa menjadi tempat pariwisata yang memberi nilai tambah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dampak positif pariwisata terhadap kebudayaan yang disebutkan oleh Sihite (2000: 76) dalam garis besarnya dapat dilihat pada hal-hal berikut:

- a. Merupakan perangsang dalam usaha pemeliharaan monument-monumen budaya yang dapat dinikmati oleh penduduk setempat dan wisatawan.
- b. Merupakan dorongan dalam usaha melestarikan dan menghidupkan kembali beberapa pola budaya tradisional seperti kesenian, kerajinan tangan, tarian, musik, upacara-upacara adat, dan pakaian.
- c. Memberikan dorongan untuk memperbaiki lingkungan hidup yang bersih dan menarik.
- d. Terjadinya tukar-menukar kebudayaan antara wisatawan dan masyarakat lokal, misalnya, wisatawan dapat lebih banyak mengenal kebudayaan serta lingkungan yang lain dan penduduk lokal juga mengetahui tempat-tempat lain berdasarkan cerita para wisatawan.

³⁷ Wikipedia, “Pembangunan Ekonomi,” Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_ekonomi pada tanggal 24 Juni, Pukul 01.57 WIB.

- e. Mendorong pendidikan di bidang kepariwisataan untuk menghasilkan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan yang andal.³⁸

Di Jabal Nur selain Wisata alam, juga didukung wisata religinya berupa makam para ulama besar dan masjidnya yang menarik di bukit Jabal Nur.

Masjid banyak sekali disebut dalam Alquran maupun hadis. Dalam Alquran penyebutan masjid (مَسْجِدٌ) atau dalam bentuk plural (الْمَسَاجِدُ) dan juga kadang kata masjid digandeng dengan Al-Haram disebut sebanyak 28 kali.³⁹ Masjid berasal dari kata sajada - yasjudu yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud.⁴⁰ Kata masjid diambil dari kata bahasa Arab (سجد - يسجد - سجودا) yang artinya meletakkan dahi di atas bumi (bersujud), sedangkan masjid (مَسْجِدٌ) atau masjid dalam bahasa arab berarti tempat sujud. Oleh sebab itu, setiap tempat yang digunakan untuk shalat maka termasuk kategori masjid.

Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ طَهُورًا وَمَسْجِدًا

“Dan bumi dijadikan untukku sebagai sarana untuk bersuci dan sebagai masjid.”⁴¹

Kata masjid berasal dari bahasa Arab sajada-yasjudu-sujuudan, yang berarti sujud menundukkan kepala sampai ke tanah. Dari kata sajada kemudian terbentuk kata masjid (jamak: masaajid) yang artinya tempat sujud. Pengertian tempat sujud di sini tidak mengacu pada bangunannya beratap atau tidak, berbatas atau tidak yang pokok adalah tempat sujud.

³⁸ Budi Agus Lesmono, *TINJAUAN PUSTAKA. atraksi di tempat tujuan (Suyitno, 2006)*, Hlm. 6-11

³⁹ Husain Mu'nis, *Al Masjid*. (Saudi Arabia: Alim Al Makrifahl, 1419 H.), H1m.13.

⁴⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, cetakan kesembilan, 2012), Hlm. 27.

⁴¹ Rasyid bin Muhammad bin Asakir, *Tarikh al-Masajid wa al-Auqaf al-Qadimah fii Balad al-Riyad*. (Saudi Arabia: Maktabah al-Malik Fand al-Wathaniyah, 1420 H.), H1m.19.

Ada juga yang menghubungkan kata sajada itu dengan tunduk atau patuh sehingga masjid pada hakikatnya adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Namun, dalam kenyataannya, masjid tidak hanya tempat bersujud, tetapi juga tempat kaum muslim melaksanakan berbagai aktivitas lainnya.⁴²

Masjid merupakan tempat suci, tempat untuk beribadah, atau bisa juga sebagai tempat istirahat bagi para musafir.⁴³ komponen masjid setidaknya terdiri dari ruang utama untuk sholat berjamaah, mimbar, mihrab, tempat wudhu, minaret, dan ornamentasi atau hiasan. Ruang utama masjid biasanya disebut juga dengan al Haram⁴⁴ (area suci). Ruang utama merupakan salah satu komponen utama dalam sebuah bangunan masjid. Biasanya berfungsi sebagai tempat jamaah menunaikan sholat. Ruang utama umumnya adalah ruangan besar yang dapat menampung jumlah jamaah yang banyak. Area ini adalah inti dari bangunan sebuah masjid.⁴⁵

Dalam perkembangannya kemudian, pengertian masjid menjadi lebih spesifik, yaitu sebuah bangunan atau gedung atau lingkungan yang ditembok yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan sholat, baik sholat lima waktu maupun sholat Jumat atau sholat hari raya.⁴⁶

Di setiap daerah tentu peran adanya masjid sangat penting. Bahkan tidak sedikit satu daerah memiliki beberapa masjid, dikarenakan warganya yang banyak atau berbagai alasan yang lain seperti sebagai tempat beristirahat bagi para musafir. Dalam bidang ekonomi, masjid pada masa Nabi Muhammad saw digunakan sebagai "Baitul Mal" yang

⁴² Kartum Setiawan, *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*, (Jakarta: Erlangga, 2010), Hlm. 10.

⁴³ Aisyah Nur Handryand, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, Konsep Habluminallah*, (Malang, UIN Maliki Press: 2010), Hlm. 59.

⁴⁴ Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), Hlm. 31.

⁴⁵ Suhairi Amir, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 17.

⁴⁶ Kartum Setiawan, *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*, (Jakarta: Erlangga, 2010), Hlm. 10.

mendistribusikan harta zakat, sedekah, dan rampasan perang kepada fakir miskin dan kepentingan Islam.⁴⁷

Selain menjadi tempat beribadah masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan sosial umat, dengan melalui zakat, infak dan shadaqah. Dalam hal ini masjid berusaha mengoptimalkan kesejahteraan umat, memakmurkan lingkungan sekitar masjid dan kemaslahatan umat. Terkait dengan potensi masjid dalam ranah peningkatan perekonomian.⁴⁸

Masjid digunakan, untuk segala kegiatan keagamaan seperti diskusi keagamaan, pendidikan keagamaan maupun kepentingan majelis yang lain. Masjid juga merupakan pusat kebudayaan/muamalat tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan beranekaragam. Keadaan ini sudah terbukti mulai dari zaman Rasulullah sampai kemajuan politik dan gerakan Islam diberbagai negara saat ini. Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam.⁴⁹

d. Tradisi Syawalan

Tradisi Syawalan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, syawalan memiliki arti acara maaf-memaafkan pada hari lebaran. Sementara, istilah halal bihalal merupakan kata majemuk yang terdiri atas pengulangan kata bahasa Arab halal (baik atau diperbolehkan) yang diapit satu kata penghubung ba. Kedatangan Islam membuat ketidaknyamanan masyarakat Jawa kala itu, kemudian menimbulkan disharmoni. Hadirnya tradisi syawalan atau halal-bihalal merupakan kreatifitas akulturasi budaya Jawa dan Islam. Para ulama dan kyai Jawa kemudian menciptakan tradisi baru, untuk mensiasati agar Islam bisa diterima oleh mereka, tentunya dengan kearifan-kearifan yang dimiliki. Para ulama dan kyai mampu memadukan kedua tradisi dan budaya

⁴⁷ Puji Asrtari, "*Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*", Jurnal: Ilmu Dakwah dan Pengembangan Kornunitas, Hlm. 35.

⁴⁸ Agus Riyadi dan Tim KKN RDR 75 Kelompok 101, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*, (Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI, 2020), Hlm. 26.

⁴⁹ Harahap, *Manajemen Masjid : Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), Hlm. 4.

yang bersebrangan tersebut, demi terwujudnya kerukunan dan harmonisasi kehidupan masyarakat Nusantara.

Tradisi syawalan memiliki arti maaf-memaafkan di hari lebaran. Biasanya masyarakat Jawa melakukan silaturahmi dan mengucapkan permohonan maaf atas semua khilaf dan dosa yang telah diperbuat. Aktivitas ini dimulai dari anak kepada orang tuanya, menantu kepada mertuanya, santri kepada para kyainya, bawahan kepada atasannya, kepada para tetangga dan sanak familinya. Tradisi sungkeman yang dikemas dengan cara-cara Islam seperti silaturahmi dan permohonan maaf, terutama kepada kedua orang tua, langkah ini juga akan memperoleh berbagai keuntungan dan ampunan dari Allah, sebagaimana tergambar dalam sabda Nabi SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَلْغَفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَقُولُ مَنْ مَشَى لِرِيبَارَةٍ وَالِدَيْهِ كَتَبَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ مِائَةَ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ مِائَةَ سَيِّئَةٍ وَرَفَعَ لَهُ مِائَةَ دَرَجَةٍ، فَإِذَا جَلَسَ بَيْنَ يَدَيْهِمَا وَتَكَلَّمَ مَعَهُ بِطَيِّبِ الْكَلَامِ أَعْطَاهُ اللَّهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ نُورًا يَسْعَى بِهِ بَيْنَ يَدَيْهِ فَإِذَا خَرَجَ مِنْ عِنْدِهِمَا خَرَجَ مَغْفُورًا لَهُ

Dari Abi Dzarral-Ghifari ra. ia berkata: aku mendengar Rasulullah bersabda: "Barang siapa berjalan untuk berkunjung kepada kedua orang tua maka Allah SWT. menulis dalam setiap langkah itu seratus kebaikan, dan menghapus seratus keburukan, dan mengangkat seratus derajat, dan ketika seseorang itu duduk dihadapan kedua orang tua dan ia berkata dengan perkataan yang lembut maka Allah SWT. akan memberi sinar cahaya dihari qiyamat di sekitarnya, kemudian ketika ia keluar dari tempat kedua orang tua itu maka ia keluar dengan memperoleh ampunan.

Oleh karena itu, keberadaan tradisi syawalan memiliki banyak manfaat, disamping mempererat tali silaturahmi, persatuan umat dan syiar Islam, ada muatan pendidikan berbakti kepada kedua orang tua, juga

mengikuti sunnah Nabi SAW. Sehubungan dengan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, Allah berfirman dalam surat al-Ahqaf: 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ
أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ
عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي
دُرِّيَّتِي ۖ إِنَّي نُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

”Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, “Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim.”⁵⁰

Syawalan merupakan tradisi di bulan Syawal yang merupakan rangkaian acara Idul Fitri di masyarakat Kaliwungu, setelah satu bulan penuh berpuasa pada bulan Ramadhan. Biasanya syawalan dimulai dari Hari Raya Idul Fitri sampai 2 minggu kedepan. Setelah satu hari Idul Fitri dan enam hari berpuasa syawal puasa sunah 6 hari di bulan Syawal,

⁵⁰ Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara*, (Jepara: UNISNU PRESS, 2019), Hlm. 150-151.

penduduk Kaliwungu mengadakan Syawalan ziarah di makam para ulama yang terletak di Pemakaman Jabal Nur. Mereka berziarah mendoakan beliau-beliau para ulama yang sudah meninggal, mendoakan keluarga yang dimakamkan di sana pula, saling bersilaturrohim, mengunjungi sanak kerabat, saudara, teman-teman dekat, dan sedikit merefresh suasana dengan keindahan Jabal Nur dan keramaian Pasar Waliku Jabal. Saat silaturrohim sebagian masyarakat mengadakan pesta syukuran, terutama bagi orang yang mampu dan dihadiri pula oleh orang Kaliwungu yang kurang mampu yang tidak mengadakan pesta sendiri. Tradisi Syawalan yang khas ini diselenggarakan masyarakat dengan beragam jenis makanan di rumah masing-masing sebagai suguhan bagi para tamu yang berkunjung.⁵¹

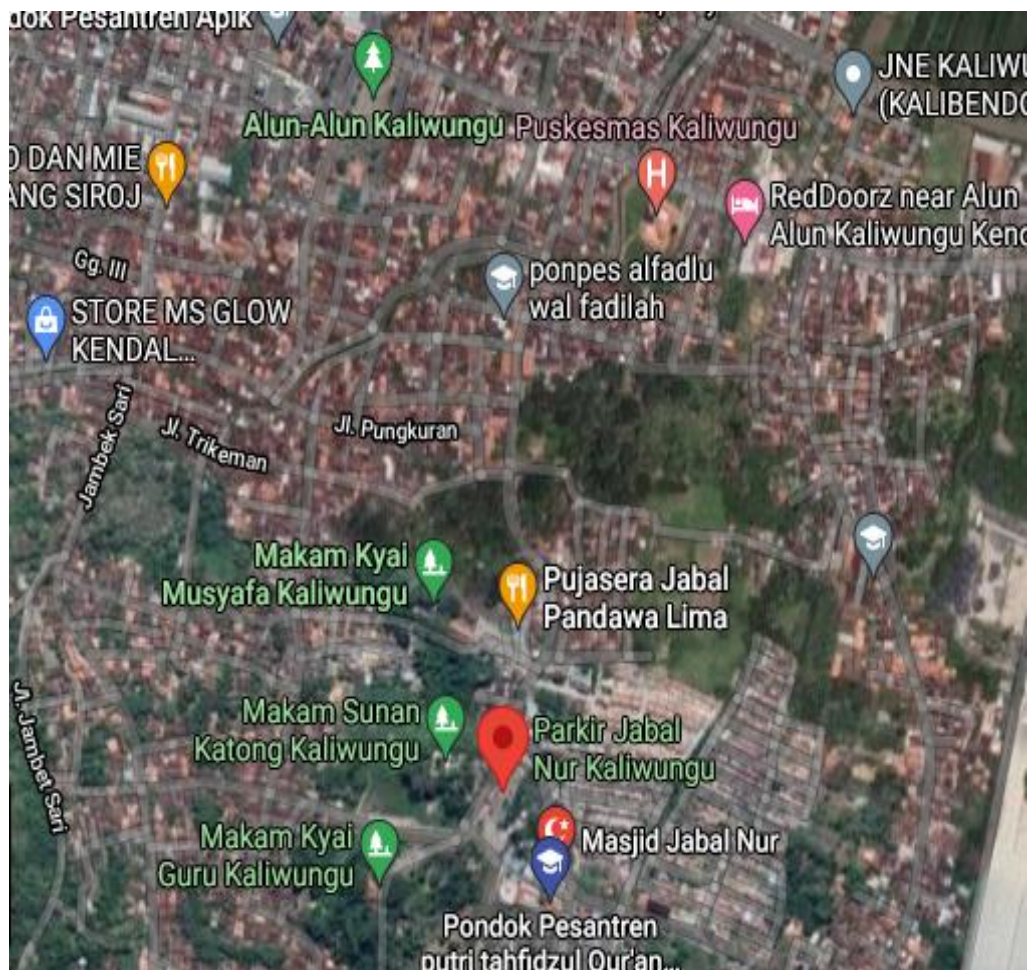
⁵¹ Murdijati, *Pekalongan Dendam Rindu Ruhnya Sari Bumbu*, (Jakarta: Gramedia, 2015), Hlm. 21.

BAB III

GAMBARAN MANAJEMEN DAKWAH PENINGKATAN EKONOMI UMAT DI JABAL NUR KALIWUNGU KAB. KENDAL

A. Gambaran Tradisi Syawalan Jabal Nur Kaliwung Kab Kendal

1. Letak Geografis Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bisa dilihat Gambar 3.1. adalah Jabal Nur Kaliwungu Kabupaten Kendal terletak di Mranggen, Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51372.

Secara geografis Kecamatan Kaliwungu berada pada ketinggian tanah 4.5 m di atas permukaan laut, dengan mempunyai batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa
2. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang

Bagian selatan Kecamatan Kaliwungu sebagian merupakan tanah perbukitan yang secara umum tanah tegalan dan hutan negara yang berlokasi di Desa Sumberejo dan Desa Nolakerto, sedangkan di bagian utara sebagian besar tanah tambak dan persawahan. Adapun jarak ibukota Kecamatan Kaliwungu ke ibu kota Kabupaten berkisar antara 7 KM, untuk jarak ke ibu kota provinsi Jawa Tengah 21 KM, jarak ke kecamatan Brangsong sekitar 2 km, dan kecamatan Kaliwungu Selatan 5 km.

Kecamatan Kaliwungu mempunyai luas wilayah 47,73 km² terdiri dari luas sawah sebesar 6,52 km² atau sebesar 13,65%, luas bukan sawah sebesar 21,56 km² atau 45,31 % dan yang terbesar adalah luas lahan bukan lahan pertanian sebesar 21,63 km² atau sebesar 45,31 persen dari wilayah kecamatan.

Bukit Jabal Nur merupakan tempat wisata religi yang di dalamnya terdapat tempat peristirahatan terakhir para ulama Kaliwungu yang kesohor kewaliannya. Bukit Jabal Nur ini setiap tahun menjadi tempat peziarah yang sangat ramai terutama dalam tradisi syawalan.

2. Sejarah Tradisi Syawalan Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal

Kota Kaliwungu terletak kurang lebih 20 kilometer di sebelah barat kota Semarang. Kota ini terkenal sebagai kota santri karena di sana terdapat banyak pesantren. Selain itu, kota ini memiliki masjid besar yang umurnya sudah ratusan tahun. Di selatan kota itu terdapat Bukit Penjor

atau Tegal Sawalan yang merupakan tempat pemakaman tokoh-tokoh terkenal. Perjuangan mereka pantas dikenang sepanjang zaman karena telah membuktikan prestasi yang pantas dibanggakan.

Tokoh-tokoh yang dimakamkan di bukit itu antara lain Pangeran Juminah, Sunan Katong, Pangeran Pakuwojo, K.H. Asyari, dan K.H. Mustofa. Penghormatan dan penghargaan masyarakat terhadap prestasi mereka sebagai perintis syiar Islam masih berlangsung sampai sekarang. Bentuknya adalah tradisi Syawalan atau Khaul pada hari ke-8 dalam rangkaian Hari Raya Idul Fitri (Syawal). Pada saat itu ribuan orang berziarah ke makam para leluhur. Keramaiannya selama beberapa hari memadati kota Kaliwungu.

Tradisi tersebut bermula dari peringatan wafatnya ulama besar K.H. Asyari atau Kiai Guru. Dia adalah seorang bangsawan Mataram (Yogyakarta) yang pernah lama belajar agama di Mekah. Kemudian pada tahun 1560-an ditugasi merintis syiar Islam di Kaliwungu. Dialah ulama yang pertama kali mendirikan Masjid Al Muttaqin. Masjid ini terletak di tengah kota Kaliwungu yang dipadati belasan pondok pesantren. Bangsawan Mataram yang juga bermukim di Kaliwungu adalah Pangeran Juminah, anak kedua Panembahan Senopati yang terkenal sebagai pendiri dinasti Mataram.

Pada saat tiba di Kaliwungu, Pangeran Juminah baru berusia 34 tahun. Wajarlah tekad dan semangatnya untuk berdakwah meluap-luap. Dia pun pernah menjadi pemimpin pasukan Mataram yang menyerang Batavia (Jakarta) pada tahun 1628. Pangeran Juminah mendapat gelar Panembahan karena ilmunya yang tinggi di bidang agama dan kesaktian. Dialah yang merintis desa Protomulyo di Kaliwungu hingga berkembang menjadi pusat pemerintahan kabupaten di bawah kekuasaan Sultan Agung. Bupati pertama yang tinggal di Kaliwungu adalah Raden Ronggo Hadimenggolo, cucu Panembahan Juminah. Waktu itu wilayahnya mencakup daerah Kendal. Jelaslah riwayat Kaliwungu diyakini lebih tua daripada Kendal. Kaliwungu sudah menjadi pusat pemerintahan kadipaten

pada zaman Majapahit. Buktinya di sana terdapat nama-nama tempat seperti Demangan, Patihan, Kranggan, dan Kenduruan. Semua itu menunjukkan tempat kedudukan petinggi Majapahit, seperti demang, patih, rangga, dan kenduruwan. Jadi, wajar jika Kaliwungu memiliki riwayat yang panjang dengan tokoh-tokoh yang hebat.

Kehebatan tokoh Empu Pakuwojo dan Sunan Katong sudah dikisahkan dalam cerita ("Asal Mula Kota Kendar). Tokoh lain yang pantas diketahui kisahnya adalah guru dan sahabat Sunan Katong bernama Ten Koe Pen Jian Lien dan Han Bie Yan. Dan namanya jelas mereka keturunan Cina. Karena lidah Jawa gemar memudahkan ucapan, maka nama-nama itu lebih terkenal sebagai Tekuk Penjalin dan Gembyang.

Konon, Ki Tekuk Penjalin adalah guru dari Sunan Katong semasa masih di Ponorogo. Adapun Gembyang atau Joko Gembyang adalah anak Ki Tekuk Penjalin. Jadi, wajarlah menjadi sahabat Sunan Katong. Joko Gembyang kelak terkenal sebagai Kiai Gembyang dari Demak. Dia pun dikenal juga sebagai tokoh prajurit Pangeran Fatahillah yang pernah mengusir orang-orang Portugis di Malaka (Malaysia). Sepulang dari peperangan itu dia memilih bergabung dengan Sunan Katong untuk menaklukkan Kendal-Kaliwungu.

Semasa berada di Ponorogo, Sunan Katong belum memeluk Islam. Namanya Bathara Katong sebagai tokoh agama Hindu di bawah kekuasaan Majapahit. Setelah kerajaan itu runtuh, pergilah dia menyingkir dari Ponorogo. Kemudian dicari-cari oleh Sunan Bonang agar memeluk Islam. Pertemuannya dengan Sunan Bonang menumbuhkan niatnya hijrah ke Demak yang mulai berjaya sebagai kerajaan Islam. Di sanalah terbuka hatinya memeluk Islam, kemudian berguru kepada Ki Ageng Pandan Arang. Sebelum berangkat, Bathara Katong bersemaedi atau berdoa memohon petunjuk ke mana harus melangkah. Kemudian terlihat seberkas cahaya yang cemerlang di arah barat laut.

Setelah menempuh perjalanan yang panjang, bertemulah dia dengan Ki Ageng Pandan Arang di Semarang. Di perguruan itulah dia

mengucapkan kalimat syahadat, dan namanya berganti dengan Sunan Katong. Setelah dipandang cakap, Sunan Katong ditugasi berdakwah ke barat. Dipesankan untuk bermukim di suatu tempat yang ditandai pohon wungu yang tumbuh condong ke tepian sungai. Pesan itu pun terlaksana dengan baik sehingga dikabarkanlah nama tempat itu Kaliwungu. Berasal dari kali (sungai) dan pohon wungu (ungu). Di tempat itulah Sunan Katong membangun pemukiman dan mulai berdakwah dengan semangat yang pantang menyerah. Kebetulan dia pun memperoleh dukungan dari sang guru Tekuk Penjalin dan sahabat Kiai Gembyang.

Konon, nama Gembyang itu berasal dari nama Arab, yaitu Hamzah. Kemudian berubah menjadi Kambyah, lantas Gambyah, dan akhirnya Gembyang. Kiai Gembyang meninggal dengan tenang karena usia yang lanjut dan dimakamkan di desa Petukangan. Sekarang desa Petukangan termasuk wilayah kota Kendal.

Tokoh lain yang tak kalah hebat adalah Wali Joko. Dikisahkan dia adalah keturunan Raja Brawijaya V dari Majapahit. Setelah Majapahit runtuh maka banyak bangsawan yang menyingkir, antara lain ke Demak. Wali Joko termasuk keturunan Majapahit yang hijrah ke Demak dan pernah ikut menyerang Portugis di Malaka. Sepulang dari Malaka dia berguru agama kepada Syekh Siti Jenar. Akan tetapi, disarankan oleh sahabat-sahabatnya agar berguru kepada saudaranya sendiri yang sudah menetap di Kaliwungu.

Bergembiralah dia karena pada akhirnya dapat bertemu dengan saudaranya yang bernama Sunan Katong. Dia pun berguru kepada tokoh tersebut hingga menjadi seorang santri yang hebat. Sayang sekali, dia meninggal mendadak karena tersabet amukan Pakuwojo yang sedang bertarung dengan Sunan Katong. Pada saat meninggal, dia belum sempat beristri. Itulah sebabnya dia disebut Wali Joko. Kehebatan Wali Joko adalah membuat saluran atau sungai dengan menarik tongkatnya. Sampai di suatu tempat berhentilah dia karena sudah terdengar ayam berkokok pertanda waktu subuh. Di tempat itu Wali Joko melantunkan azan subuh.

Anehnya azan itu pun terjawab dengan jelas, padahal suasananya sunyi senyap. Kemudian dicari-carilah suara azan yang merdu itu. Ternyata berasal dari seorang ulama juga, yaitu Kiai Hamzah atau Kiai Gembyang.

Mereka pun melaksanakan sholat berjamaah yang segera diikuti banyak orang di sekitarnya. Tempat itulah yang diperkirakan menjadi lokasi berdirinya Masjid Besar Kendal. Dengan demikian, Wali Joko disebut juga sebagai pendiri Masjid Kendal. Dikisahkan juga Wali Joko berniat membuat sungai atau saluran irigasi yang lebih baik. Akan tetapi, terganggu oleh bangsa jin bernama Srikemuning. Sungai yang mestinya bermuara di pantai utara itu terpaksa berbalik arah sehingga terkenal dengan nama Kali Buntu. Namun, manfaatnya masih dirasakan masyarakat sampai sekarang.

Tokoh lain yang pantas dikenang jasanya adalah Kiai Haji Mustofa. Nama aslinya Akhmad, kemudian dipanggil Mustofa oleh gurunya karena ternyata dia seorang santri pilihan. Kata mustofa dalam bahasa Arab memang berarti terpilih. Dia dikenal sebagai ulama besar yang hafal Al-Qur'an sehingga menjadi teladan segenap santri muridnya. Berkat usahanya maka Kaliwungu menjadi pusat pesantren atau perguruan agama Islam yang terkenal. Makamnya di Bukit Penjor atau Tegal Sawalan menjadi bukti kebesaran namanya. (observasi data buku *Cerita Rakyat Dari Kendal (Jawa Tengah)* karya Yudiono K.S)

3. Gambaran Kegiatan Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kab Kendal



Gambar 3.2

Pengurus Masjid Al Muttaqin Kaliwungu Rabu 19 Mei 2021 ziarah ke makam KH Asyari atau Kyai Guru di perayaan Tradisi Syawalan. Tahlil di makam Kyai Guru hanya diikuti pengurus dan pembina masjid al-Muttaqin Kaliwungu saja.

Di tahun 2021 Tradisi Syawalan pada hari Kamis, 20 Mei 2021 Ribuan warga memadati kompleks makam para ulama di Bukit Jabal, Desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan. Antusias para pengunjung tidak terbendung dalam rangka berziarah di hari ke-8 syawal meskipun pada saat itu masih dalam suasana pandemi covid 19 yang sangat dikhawatirkan banyak kerumunan bisa menimbulkan klaster baru covid 19.

Para pengunjung di tahun ini diharuskan mengikuti aturan prokes yang telah diberlakukan satgas covid, pertama sebelum memasuki area komplek pemakaman pengunjung diharuskan untuk bersedia antri di depan komplek pemakaman manakala terjadi kepadatan di dalam komplek atau bisa dibilang sistem gilir. Dalam tradisi syawalan di komplek Bukit Jabal ini, pengunjung dapat berziarah di beberapa komplek makam ulama. Seperti

makam Sunan Katong, Kyai Asy'ari, Kyai Musyafa', dan beberapa makam ulama lainnya.



Gambar 3.3

Aparat gabungan saat melakukan penyekatan terhadap peziarah yang datang ke kompleks makam Jabal Kaliwungu Kendal, Rabu (19/5/2021). Peziarah setiap sesi tidak boleh lebih dari 50 orang dan wajib 3M.

Tentunya menghadapi pandemi covid-19 prosesi syawalan ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Di tahun ini sebelum memasuki kompleks makam untuk berziarah para pengunjung diwajibkan untuk dicek suhu oleh Satgas Covid yang bertugas, ketika suhu tinggi pengunjung diharuskan menunggu beberapa menit sampai suhu turun baru setelahnya dicek suhu lagi. Jika suhu tidak lekas turun sampai 3 kali sesi menunggu beberapa menit, maka pengunjung harus bersedia di rapid test. Jika tidak bersedia di rapid test, maka pengunjung diharap untuk berziarah lagi di lain waktu.



Gambar 3.4

Satgas COVID 19 cek suhu para peziarah.

Setelah sesi cek suhu, pengunjung diarahkan untuk mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun sebelum memasuki kompleks makam sesuai kapasitas yang ada (30-40 orang), pengunjung wajib memakai masker, dan menjaga jarak satu sama lainnya. Sebenarnya pada awal diterapkan kapasitas sampai 50 orang per sesi ziarah, namun karena dirasa terlalu berdesakan atau kurang jarak satu sama lain, kapasitas pengunjung ziarah menjadi 30-40 orang. (Data ini berdasar info wawancara dengan Bapak Kepala Desa Protomulyo, Bapak Jumarno).



Gambar 3.5

Pengunjung antri dan mencuci tangan sebelum memasuki komplek makam Sunan Katong untuk berziarah di Bukit Jabal Kaliwungu Selatan, Kamis (20/5/2021).

Adapun campur tangan bantuan dari petugas Polres Kendal, dalam mengantisipasi agar penularan covid tidak meningkat petugas mengadakan rapid tes random atau acak berdasar pengecekan suhu tubuh sebelumnya merupakan strategi yang terbilang efektif karena bisa langsung diketahui apakah yang bersuhu tinggi tersebut terkena covid 19 atau tidak dan bisa langsung diarahkan bagaimana kelanjutannya.

4. Obyek Wisata di Jabal Nur Kaliwungu Kab. Kendal

a) Wisata Religi



Gambar 3.6

Gapura Wisata Religi di Bukit Jabal, Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.



Gambar 3.7

Area sekitar Pemakaman Jabal Kaliwungu

Tidaklah lengkap untuk memperingati para ulama hanya melalui cerita, tetapi perlu untuk mengunjungi makam beliau-beliau

secara langsung. Berkunjung ke Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah kita bisa menapaki jejak Kiai Guru melalui makamnya di Gunung Jabal Nur. Gunung Jabal Nur terletak di Desa Protomulyo di kawasan Kaliwungu Selatan, merupakan tempat peristirahatan terakhir para ulama kuno Kaliwungu yang termasyhur.

Tidak pernah sepi peziarah di makam-makam para ulama ini setiap harinya. Apalagi di bulan Syawal, makam ini selalu ramai dikunjungi peziarah dari berbagai daerah. Puncaknya pada tanggal 8 Syawal. Karena tanggal tersebut merupakan peringatan haul atau hari wafatnya Kiai Guru.

Makam di Gunung Jabal Nur terbagi menjadi tiga bagian. Kita bisa berjalan kaki atau naik sepeda motor ke makam, dan jalan panjangnya sekitar 200 meter. Di bagian atas, adalah makam Kiai Guru. Terletak di gedung yang ditutupi kelambu putih. Makam terlihat bersih dan rapi serta terawat dengan baik. Kiai Guru meninggal pada tahun 1697, tertulis di dinding bangunan. Ada makam ulama lain di gedung itu. Misalnya makam Syekh Bakhur Syatha, atau cucu Syekh Abu Bakar Syatha, penulis buku terkenal “I’anatuttholibin”. Masih di daerah ini, Pangeran Mandurorejo (Bupati pertama Kalongan Utara) dan Pangeran Puger juga dimakamkan.



Gambar 3.8

Makam Kiai Guru/Kiai As'yari

Turun di bawah adalah makam Kanjeng Sinuwun Sunan Katong. Konon selama tinggal bersama Kiai Guru, ia adalah pemegang pemerintahan Kaliwungu.



Gambar 3.9

Komplek makam Kanjeng Sunan Katong di protomulyo Kaliwungu Kendal.

Di bagian bawah atau ketiga adalah makam Wali Musyafa', KH Ahmad Rukyat, KH Abu Khoer dan KH Mustofa. Mereka adalah ulama kuno Kaliwungu yang dikenal karena kebijaksanaan dan kepercayaan mereka. Namun makam ini sudah memasuki desa Kutoharjo di kawasan Kaliwungu.



Gambar 3.10

Makam Wali Musyafa' Kaliwungu

Dari atas bukit ini, peziarah juga bisa melihat pemandangan kota Kaliwungu yang luas. Penduduk setempat memanfaatkan keramaian peziarah dengan mendirikan kios-kios yang menjual berbagai makanan, minuman dan aksesoris.



Gambar 3.11

Kios-Kios di depam makam Wali Musyafa'

Dari atas gunung juga terdapat makam ulama tersohor Kaliwungu yang menjadi favorit para muid/santri. Makam yang terletak di belakang gedung Pondok Pesantren Al Fadlu Wal Fadhilah dan dirawat oleh KH Dimiyati Rois ini merupakan makam Masyayikh dari Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu.

Saat berkunjung ke Kaliwungu, makam-makam ini layak dijadikan destinasi wisata religi, terutama saat tradisi Syawalan. (Observasi tempat Jumat 26 Maret 2021)

b) Pasar Waliku

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Desa Kutoharjo, Kaliwungu, Jawa Tengah membuka Pasar Waliku untuk mendorong wisata religi di Makam Bukit Jabal, Desa Kutoharjo di Kaliwungu. Di Bukit Jabal terdapat banyak makam ulama tua yang menyebarkan Islam ratusan tahun yang lalu, di mana orang lebih akrab dengan nama Kota Santri untuk menyebutkan kota Kaliwungu. Makam para ulama tersebut diantaranya seperti Makam Kiai Guru, Makam Sunan Katong, Makam Wali Musyafa dan masih banyak lagi makam lainnya. Selain untuk mendorong wisata religi, pembukaan pasar

Waliku juga untuk menghidupkan kembali perekonomian masyarakat yang terpuruk akibat pandemi COVID-19.

Pada Jumat (26/03/2021) sore, puluhan pedagang kecil, mulai dari pedagang kaki lima hingga pedagang komoditas, menggelar dagangannya di pasar waliku yang terdapat di depan pintu gerbang makam Wali Musyafa’.

Pengelola awal pembukaan pasar waliku dipelopori oleh Bapak Eko Tri Jatmiko, yang merupakan ketua dari pengelola Pasar Waliku. Pasar Waliku adalah rumah bagi penduduk desa Kutoharjo, dari pengelola menyediakan tempat dan lokasi penjual yang sudah diatur se-efisien dan se-efektif mungkin. Sebenarnya, pandemi COVID-19 telah melemahkan basis ekonomi masyarakat sebelumnya. Pekerja pabrik dan pedagang kecil yang tidak terlalu terpengaruh oleh pandemi ini juga terkena dampaknya. Bapak Eko mengungkapkan, Pasar Waliku yang diluncurkan LPMD bertujuan agar masyarakat Kutoharjo bisa berdagang. Sehingga bisa berdampak positif berupa, perekonomian akan tumbuh. Wisata religi Kaliwungu memiliki potensi ekonomi yang besar, sehingga perekonomian kawasan kompleks wisata religi dapat tumbuh sekaligus menguntungkan desa karena booming pasar tersebut. Apalagi Kutoharjo merupakan desa wisata religi yang banyak diminati peziarah.

Pasar Waliku menyediakan 100 tempat yang siap untuk ditempati, dan 50% di antaranya sudah penuh pada hari pertama pembukaan pasar. Orang-orang yang dapat berdagang di pasar waliku untuk sementara diutamakan adalah penduduk desa Kutoharjo. Namun apabila ke depannya, ketika antusiasme warga meningkat, pemasok/pedagang lain juga meningkat, dan diperbolehkan pedagang dari daerah lain untuk ikut berkontribusi menurut peraturan pemerintah maka Pasar Waliku bebas untuk dimanfaatkan baik oleh warga setempat atau pemasok/pedagang dari daerah lain. Apalagi jika pandemi covid 19 sudah berlalu, tidak ada batasan, siapapun boleh

berdagang di pasar waliku. Pasar waliku tidak hanya buka setiap Jumat sore, tetapi diagenda kedepannya bisa setiap hari di buka seperti pasar lainnya, agar pendapatan akan meningkat setiap hari, dan makam Kaliwungu ramai dikunjungi orang seperti yang diharapkan.

Keberadaan pasar waliku ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan peziarah. Dengan dibukanya pasar waliku ini diharapkan perekonomian masyarakat kembali tumbuh pasca pandemi. Perangkat desa di Jabal telah merencanakan untuk mengembangkan Pasar waliku menjadi sebuah bangunan ikonik di Kutoharjo, tempat wisata religi di waliku. (observasi data wawancara dengan Bapak Eko Tri Jatmiko, yang merupakan ketua dari pengelola Pasar Waliku Jumat 26 Maret 2021)



Gambar 3.12

Satgas Covid Bantu Menertibkan Pedagang sesuai Anjuran 3M



Gambar 3.13

Suasana Pasar Waliku di komplek makam bukit Jabal Desa Kutoharjo Kaliwungu.



Gambar 3.14

Pihak penyelenggara menggagas pasar tiban di sekitar wisata religi karena dinilai potensial untuk perekonomian, sehingga kawasan komplek wisata religi bisa bangkit sekaligus mengangkat Desa Kutoharjo sebagai desa wisata religi.



Gambar 3.15

Pasar Waliku di Kaliwungu Kendal yang baru buka dua kali tiap Jumat sore.

c) Gardu Pandang



Gambar 3.16

Gardu Pandang

Selain dua ikon di atas, di Jabal Nur juga terdapat bangunan Gardu pandang tempat untuk mengamati, menikmati keindahan alam yang disajikan agar lebih jelas dan memanjakan mata. Tepatnya gardu pandang ini terdapat di depan gerbang makam Sunan Katong.

d) Masjid Jabal Nur



Gambar 3.17

Masjid di Jabal Nur

Masjid merupakan tempat peribadatan yang wajib dimiliki minimal satu dalam satu wilayah. Masjid selain digunakan sebagai tempat beribadah juga dimanfaatkan untuk beristirahat para musafir. Masih dalam area Jabal Nur, Masjid dengan nama Jabal Nur ini mampu menampung banyak jama'ah. Dan akan sangat padat ketika bulan syawal. Terletak di bukit Jabal nur, masjid ini semakin menarik karena mampu terlihat jelas.

B. Manajemen Dakwah Bil Hal Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal

Supaya penerapan tradisi Syawalan di Jabal Nur itu berjalan dengan baik, maka Jabal Nur tidak lepas dari manajemen. Oleh karenanya Manajemen dibutuhkan dalam semua event/kegiatan karena tanpa manajemen pencapaian

tujuan akan lebih sulit dicapai, manajemen merupakan suatu rangkaian yang ber-intikan pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen diharapkan warga atau para penjual, peziarah, pengunjung bisa lebih merasa terfasilitasi dengan bangunan-bangunan yang berada di area Jabal Nur dan juga dapat tercukupi kebutuhan ekonominya. Semua kegiatan di Jabal Nur khususnya tradisi syawalan dalam peningkatan ekonomi umat tidak lepas dari manajemen. Melalui manajemen yang baik yaitu dengan penerapan dari fungsi dasar manajemen tersebut kemudian, dilakukan tindak lanjut setelah kita ketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai”. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Planning tradisi syawalan di jabal nur kaliwungu kab kendal

Perencanaan menjadi dasar dari sebuah kegiatan karena dengan perencanaan yang tepat maka kegiatan setidaknya akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan dalam tradisi syawalan pengurus Jabal Nur Kaliwungu merupakan perumusan tentang tanggal/waktu kegiatan rapat persiapan, tempat rapat, pihak yang hadir, bentuk pembahasannya, hasil rapat. Hasil rapat merupakan rencana kegiatan tradisi syawalan yang perlu dipetakan yang akan dilakukan oleh pengurus Jabal Nur Kaliwungu dalam mencapai tujuan Peningkatan Ekonomi Umat.

Tradisi Syawalan dari tahun ke tahun semakin ramai dan terlaksana secara rapi. Adanya penambahan kegiatan dalam Tradisi Syawalan membuat pelaksanaan acara tidak lagi satu hari melainkan empat hari yang dimulai tanggal 5 Syawal dan selesai pada tanggal 8 Syawal. Kegiatan dalam empat hari ini merupakan kegiatan acara resmi yang melalui berbagai serangkaian kegiatan yang dibantu kontribusi dari pengurus, pemerintah, tokoh masyarakat pula. Selebihnya puncak syawalan terjadi tanggal 8 Syawal dan berlangsung selama 2 minggu berturut-turut.

Adapun persiapan diawali dengan pembentukan kepanitiaan Syawalan dan khoul KH. Asy'Ari. Pembentukan kepanitiaan ini dilakukan sekitar satu bulan sebelum pelaksanaan kegiatan Syawalan. Lebih tepatnya pembentukan kepanitiaan dilakukan mulai pada awal bulan Ramadhan, dan rapat ini biasanya dilaksanakan di ruang rapat Masjid Agung al-Muttaqin Kaliwungu. Setelah kepanitiaan terbentuk dan ditetapkan maka dilakukan persiapan oleh panitia. Kegiatan persiapan panitia meliputi Rapat Kerja dan Rapat Akhir.

Pada pertemuan pertama dilakukan pembentukan susunan kepanitiaan yang melibatkan pihak kecamatan, pengurus masjid serta pemuda pemudi yang tergabung dalam ikatan remaja masjid.

Kemudian pertemuan selanjutnya adalah pembagian kerja yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Perubahan biasanya terletak pada bidang seksi-seksi kepanitiaan. Sebagai ketua biasanya ditunjuk seorang yang sudah mempunyai pengalaman dan dirasa mampu untuk menjalankan amanat dengan baik. Penanggungjawab dalam struktur kepanitiaan yaitu ketua pembina dan ketua pengurus Yayasan Masjid Besar Al Muttaqin.

Pada saat rapat akhir semua panitia dan masyarakat yang terlibat diundang untuk acara halal bi halal yang dilaksanakan sehari sebelum rangkaian kegiatan Syawalan dan Khaul bertempat di Kantor Yayasan Masjid Besar Al Muttaqin Kaliwungu. Panitia juga mempersiapkan alat-alat perlengkapan dan sarana yang diperlukan.

Pada tanggal 4 Syawal diadakan halal bi halal di masjid Besar Al Muttaqin yang hadir oleh seluruh panitia, para ulama, takmir dan nadhir masjid serta masyarakat.

Pelaksanaan upacara tradisi Syawalan sekarang dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan atau pra upacara (pembentukan kepanitiaan), upacara (rangkaian kegiatan Syawalan), dan penutupan. Upacara Syawalan yang merupakan acara inti dilaksanakan pada tanggal 5 Syawal sampai dengan 8 Syawal yang diisi dengan rangkaian kegiatan yang berurutan

yang berbau Islami. Puncak acara Syawalan di Kaliwungu adalah tanggal 6 Syawal yaitu pembukaan yang dilakukan oleh pejabat daerah.

Dalam upaya Peningkatan Ekonomi Umat perencanaan mempunyai arti yang sangat penting yaitu:

- a. Harapan Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu dalam meningkatkan ekonomi umat dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengurus Jabal Nur Kaliwungu.
- b. Dipilihnya perencanaan-perencanaan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya Peningkatan Ekonomi dan
- c. Perencanaan juga akan memudahkan pengurus Jabal Nur Kaliwungu dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya suatu program (salah satunya Tradisi Syawalan tersebut) upaya peningkatan Ekonomi Umat dalam menerapkan salah satu peran dan fungsi Jabal Nur Kaliwungu tersebut sebagai sentral bagi umat (masyarakat umum) khususnya masyarakat Kaliwungu dikarenakan masih masa pandemi covid 19.

2. Organising tradisi syawalan di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal

Struktur organisasi mempunyai arti penting bagi pengelolaan, sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut maka rencana kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan, dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena setiap tugas dapat dibagi-bagi dalam kesatuan tugas yang terperinci sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga mencegah terjadinya benturan tugas dan akumulasi pekerjaan pada suatu bagian tertentu.

Kepanitiaan dalam sebuah upacara tradisional ataupun acara-acara lainnya merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dimaksudkan agar ada pembagian tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan sebuah acara. Pihak-pihak yang terlibat dalam panitia Syawalan yaitu:

- a. Pejabat Kecamatan Kaliwungu
- b. KUA Kecamatan Kaliwungu

- c. Yayasan Masjid Besar Al "Muttaqin" Kaliwungu
- d. Pengurus Ta'mir dan Nadhir Masjid "Al Muttaqin" Kaliwungu
- e. Polsek setempat
- f. Ikatan Remaja Masjid Kaliwungu (IRMAKA)

Struktur dan susunan panitia terdiri dari:

- 1) Penanggungjawab yaitu dari ketua pembina dan ketua pengurus yayasan Masjid Besar "Al Muttaqin"Kaliwungu
- 2) Panitia Pengarah yaitu Camat Kaliwungu, Kapolsek Kaliwungu, Ka. KUA Kecamatan Kaliwungu, salah satu dari ulama.
- 3) Panitia Pelaksana yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara.
- 4) Seksi Bidang terdiri dari protokoler, sama'an Al Qur'an, kirab Syawalan, pengajian umum dan tahlil akbar, pos informasi dan dokumentasi serta dekorasi, perlengkapan, keamanan, konsumsi.

3. Actuating tradisi syawalan di jabal nur kaliwungu kab Kendal

Dalam pelaksanaan tradisi syawaln ini terkandung berbagai bimbingan, motivasi, komunikasi, menjalin hubungan silaturahmi, sampai pada nilai tawasul melalui mendoakan para ulama yang telah wafat mendahului kita. Semua nilai tersebut secara tidak langsung tersirat dalam berbagai kegiatan yang dilangsungkan dalam acara syawalan.

Kegiatan Syawalan dan Khoul KH. Asy'Ari berlangsung selama empat hari dari tanggal 5 Syawal hingga tanggal 8 Syawal. Rangkaian kegiatan Syawalan meliputi:

- a) Sama'an Al Qur'an Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinir oleh Jam'iyah Hafidz-Hatidzoh "Al Asy'ariyah" Kaliwungu Kendal.. Menurut penuturan bapak Asro'i nama "Al Asy'ariyah" diambil dari nama KH. Asy'Ari dengan tujuan untuk menghormati beliau (wawancara dengan bapak Asro'i Thohir tanggal 2 Februari 2011 pukul 20.30 WIB). Sama'an Al Qur'an dilaksanakan pada tanggal 5 Syawal dimulai setelah Sholat Ashar sampai selesai. Tempat pelaksanaan yaitu di masjid-masjid yang ada di wilayah Kaliwungu serta mushola-musolla yang telah masjid yang ada di wilayah

Kaliwungu serta mushola-musolla yang telah ditentukan oleh panitia. Jumlah tempat Sama'an ini setiap tahun berubah. Setiap Masjid atau musholla terdapat 6 Hafidz/Hafidzoh. Khusus pada Masjid Al-Muttaqin yang merupakan pusat kegiatan Syawalan dilakukan di serambi masjid dengan 30 Hafidz. Jumlah tersebut berdasarkan jumlah juz dalam Al Qur'an sehingga setiap orang Hafidz 1 juz bergantian,

- b) Prosesi Seremonial Upacara Pcbukaan Ritual Syawalan an Khoul KH. Asy'ari. Prosesi ini merupakan inti dari acara Syawalan. Dilakukan di serambi masjid Besar Al Muttaqin pada tanggal 6 Syawal pukul 14.00 — 17.00 WIB. Agenda acara yaitu:
- i. Ramah tamah oleh pejabat tingkat Provinsi dan kabupaten dengan panitia, ulama dan tamu undangan yang hadir dilanjutkan dengan pembukaan. Selain itu juga diisi dengan sambutan-sambutan.
 - ii. Sholat Ashar berjamat'ah di Masjid Al Muttaqin
 - iii. Penyerahan kiswah atau kelambu dari pengurus Yayasan Masjid Al Muttaqin kepada Kerabat Keraton untuk kirab. Sebelum kiswah diberikan kepada pihak keraton, perwakilan dari kerabat keraton mengucapkan beberapa kalimat sebagai tanda untuk mempersilahkan penyerahan.



Gambar 3.18

Bupati Kendal ibu Dr. Mirna Annisa, M.Si Memberi sambutan pada acara Pembukaan Syawalan di bukit Jabal dan Haul Kyai Guru KH. Asyari (10 Juni 2019/6 Syawal 1440 H)

Setelah kiswah diserahkan kemudian diletakkan di sebuah kotak kayu yang telah disiapkan. Pada saat Syawalan penyerahan kiswah atau kelambu dilakukan oleh Gubernur Jawa Tengah, yang tengah menjabat sesuai periode masa jabatan. Setelah dimasukkan ke dalam kotak maka tandu dibawa oleh 8 orang santri (4 orang secara bergantian) yang berpakaian layaknya seorang wali pada zaman dahulu yaitu memakai sorban atau jubah. Hal ini dimaksudkan agar nuansa keagamaan lebih terasa.

- iv. Acara selanjutnya adalah pembacaan doa oleh ulama sebelum acara kirab.
- v. Kirab Kiswah/Klambu penutup makam KH. Asy'ari (Kyai Guru) dimulai dari Halaman Masjid ke Maqbaroh Kyai Guru di Bukit Jabal Nur desa Protomulyo yang bejarak sekitar 2 kilometer serta ditandai dengan penekanan sirine dan pelepasan balon ke udara yang diberi spanduk bertuliskan "Syawalan Kaliwungu". Pembunyian sirine dan pelepasan balon ke udara dilakukan oleh Bupati Kendal.
- vi. Rombongan kirab kelambu diikuti oleh pejabat MUSPIDA dan MUSPIKA, perwakilan dari rukun warga, grup marching band yaitu marching band dari MI Krajangkulon dan MTS NU Sunan Katong, grup rebana dari desa Plumbungan dan desa Klaseman, jamaah tahlil serta perangkat desa di Kaliwungu. Panitia menyediakan mobil untuk mengangkut para kyai.

Pada saat rombongan kirab berjalan menuju ke Jabal Nur, masyarakat sangat antusias untuk melihat

bahkan banyak yang mengabadikannya dengan kamera, sehingga disepanjang jalan menuju ke makam KH. Asy'ari dipenuhi masyarakat. Agar kirab berjalan dengan lancar maka petugas keamanan dari polsek: satpol PP, keamanan masjid serta panitia mengawal serta melakukan pengamanan di sepanjang jalan menuju makam. Sesampainya di komplek pemakaman rombongan disambut oleh grup blantenan dari kampung Gadukan yang telah menunggu di pendopo depan makam Sunan Katong. Dari pendopo Sunan Katong rombongan menuju ke tempat acara. Sesampainya di halaman komplek makam, kelambu di keluarkan oleh seorang kerabat keraton dan diberikan kepada seorang ulama untuk dibawa masuk ke dalam ruangan. Petugas yang membawa tandu berisi kelambu kemudian menunggu di luar hingga acara selesai.

- c) Tahlil Akbar di Maqbaroh KH. Asy'ari (Kyai Guru). Tahlil Akbar dimulai sekitar pukul 16.00 WIB setelah rombongan kirab sampai di Jabal Nur. Acara diawali dengan pembacaan susunan acara. Selanjutnya pelepasan kiswah/kelambu lama dilanjutkan dengan pemasangan kiswah/kelambu makam Kyai Guru yang dilakukan oleh gubernur Jawa Tengah atau yang mewakili, Bupati Kendal, pengurus Yayasan masjid Besar Al Muttaqin, kepala KUA Kaliwungu, serta perwakilan dari kerabat keraton. Kemudian acara dilanjutkan dengan tabur bunga ke makam KH. Asy'ari yang dilakukan oleh pejabat daerah.

Acara dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al Qur'an oleh seorang qiro`. Selanjutnya adalah pembacaan manqobah KH. Asy'ari, pembacaan Surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, Al-An-Nas, dan Tahlil. Setelah tahlil selesai maka diisi dengan ceramah singkat oleh seorang ulama dan terakhir adalah doa untuk para arwah leluhur, ulama yang dimakamkan di pemakaman Protomulyo dan

Kutoharjo. Acara tahlil di makam KH. Asy'ari selesai sekitar pukul 17.30 WIB. Setelah selesai kemudian mengucapkan sholawat bersama dan pejabat MUSPIDA dan MUSPIKA keluar untuk pulang. Evaluasi tradisi sywalan di jabal nur kaliwungu kab kendal.

- d) Hataman Al Qur'an Pelaksanaan hataman dipusatkan di Masjid Besar "Al Muttaqin" Kaliwungu pada tanggal 7 Syawal pukul 07.00 - 09.00 WIB bertempat di Serambi Masjid Besar "Al-Muttaqin" Kaliwungu. Peserta hataman yaitu seluruh anggota Jam'iyah Hafidz-Hafidzoh " Al Asy'ariyah", Para ulama' dan Umaro serta warga masyarakat Kaliwungu Kendal.
- e) Pengajian Umum khoul KH. Asy'an (Kyai Guru) Pengajian dipusatkan di Serambi Masjid Besar "Al Muttaqin" Kaliwungu. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 7 Syawal (malem midodari) pada pukul 20.00 sampai pukul 04.00 WIB (8 Syawal) semalam suntuk. Pengajian dilakukan oleh ulama-ulama Kaliwungu serta ulama dari daerah di luar Kaliwungu yang telah diundang oleh Panitia. Disela-sela pengajian sebagai selingan ditampilkan grup rebana dengan lagu-lagu religi yang mengagungkan asma Allah. Grup rebana tersebut merupakan kesenian khas Kaliwungu yang sering ditampilkan di acara-acara penting seperti memperingati wafatnya ulama, peringatan hari besar Islam, acara sunatan, perkawinan dan acara lainnya di Kaliwungu. Hampir setiap desa memiliki grup rebana.
- f) Bazar, Pameran foto Kaliwungu Tempo Dulu dan Pos Informasi serta pos keamanan Syawalan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5-8 Syawal yang bertempat di halaman Masjid Besar Al Muttaqin Kaliwungu. Pos informasi dan keamanan Syawalan berada di sebelah selatan menghadap ke utara dijadikan satu dengan pameran foto Kaliwungu tempo dulu dan Masjid Besar Al Muttaqin dari masa ke masa, karya seni, pusat layanan kesehatan. Pameran foto karya seni dikoordinasi oleh panitia dan pihak

IRMAKA (Ikatan Remaja Masjid Al Muttaqin Kaliwungu) bekerja sama dengan para seniman Kaliwungu.

4. **Evaluasi tradisi syawalan di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal**

Setelah rangkaian acara kegiatan syawalan selesai dilaksanakan, maka keesokan harinya perlengkapan-perengkapan yang digunakan dalam rangkaian kegiatan Syawalan dikembalikan dan membersihkan area yang dijadikan kegiatan Syawalan. Setelah tanggal 8 Syawal maka kegiatan yang ada hanya keramaian pasar malam dan para peziarah yang datang dari luar daerah Kaliwungu. Setelah bulan Syawal berakhir maka Panitia berkumpul di Kantor Yayasan Masjid Besar Al Muttaqin untuk melakukan acara pertanggungjawaban masing-masing seksi bidang dan diakhiri dengan pengesahan laporan dan pembubaran panitia Syawalan. Selanjutnya inventaris panitia, baik berupa barang ataupun uang termasuk kekurangan anggaran menjadi tanggungjawab Yayasan Masjid Besar "Al Muttaqin" Kaliwungu.

Adapun kendala yang terjadi dan solusi yg dilakukan dalam pelaksanaan tradisi syawalan adalah dana yang harus dipertimbangkan secara matang oleh panitia acara. Perkembangan Syawalan yang semakin besar dengan melibatkan pejabat daerah tingkat kabupaten membuat pengeluaran semakin besar. Sedangkan dana kegiatan Syawalan diperoleh dari kas masjid dan subsidi pihak kecamatan. Untungnya semua pengeluaran biaya bisa tertutup dengan subsidi dari berbagai pihak. Selain subsidi dari Yayasan Masjid "Al Muttaqin" dan subsidi dari Panitia Kecamatan, juga ada bantuan dari Bupati Kendal serta bantuan dari Propinsi/Gubernur. Mengenai besarnya subsidi dan bantuan di sesuaikan dengan keadaan masing-masing donatur. Setiap tahun mengalami perubahan baik penambahan maupun pengurangan. Misalnya pada tahun 2009 subsidi dari Yayasan sebesar 10 juta, subsidi panitia kecamatan 13 juta, bantuan dari Kabupaten Kendal 10 juta, kemudian Bantuan dari Gubemur Jawa Tengah 3,5 juta.

(Observasi data Perkembangan Tradisi Syawalan Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 1980-2008)

C. Dampak Tradisi Syawalan Terhadap Peningkatan Ekonomi Umat Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal

1. Kondisi ekonomi umat di Kaliwungu Kab Kendal

Ekonomi adalah suatu keadaan dimana suatu masyarakat pada tempat/daerah tertentu memiliki tingkat kesejahteraan baik menengah atau buruk. Maksudnya, ekonomi umat bisa dikategorikan baik jika umat atau sekelompok di tempat tertentu tersebut memiliki kesejahteraan yang cukup baik. Pada kondisi ekonomi umat di kaliwungu Kab. Kendal bisa dikategorikan memiliki ekonomi yang baik.

Kondisi perekonomian di Kecamatan Kaliwungu tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun tahun sebelumnya. Bank Umum dan BPR di Kecamatan Kaliwungu masih tetap dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 11 unit dan 4 unit, untuk bank syariah jumlah bank syariah 7 unit , Sarana lain yang menunjang perputaran uang yang ada di Kecamatan Kaliwungu adalah sektor perdagangan. Secara umum, kondisi sarana perdagangan di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2018 adalah terdapatnya 5 lokasi pasar umum dan 13 minimarket. Jumlah pasar umum di Kecamatan Kaliwungu tidak mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir, sedangkan untuk mini market mengalami peningkatan tahun 2018 ini ada 14 buah Tahun 2015 merupakan tahun pertama kalinya Indonesia mengucurkan Dana Desa sesuai amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dana ini diharapkan agar dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Jumlah dana desa di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2018 sebesar 6,85 milyar rupiah dengan Desa Mororejo merupakan desa yang mendapatkan dana desa terbesar yaitu sebesar 835,141 juta rupiah. Sedangkan desa dengan anggaran dana desa terkecil adalah Desa Karangtengah yaitu sebesar 678, 329 juta rupiah.

(Observasi data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, Kecamatan Kaliwungu dalam angka 2019).

2. Data data peningkatan ekonomi umat dari kegiatan tradisi syawalan

Menurut observasi yang saya lakukan dari kegiatan tradisi syawalan, pada tahun 2017 sampai tahun 2019 ekonomi umat Kaliwungu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan ekonomi secara berkala. Dari tahun ke tahun peminat dari tradisi syawalan semakin meningkat. Di karenakan di daerah lain tidak ada tradisi syawalan, bahkan meskipun ada seperti di Kota Demak contohnya, tradisi itu memiliki ciri khas nya masing-masing.

Bukti peningkatan ekonomi umat di Kaliwungu dari adanya tradisi syawalan selain bisa di lihat dari peminat yang selalu meningkat, bisa dilihat pula dari bertambahnya pedagang, bertambahnya wahana di pasar malam (yang diadakan di alun-alun kaliwungu mulai dari tanggal 7 syawal sampai 2 pekan ke depannya). Bahkan kepadatan dari para pengunjung bisa membuat Jl. Kyai H. Asy'ari dan Jalan Raya Kaliwungu macet total. Di sepanjang Jalan Kyai H. Asya'ari di tutup total selama Syawalan guna untuk berjualan para pedagang baik pedagang asli masyarakat Kaliwungu maupun dari luar kota.

Tabel Sensus Penduduk

Kecamatan	Hasil Sensus Penduduk				
	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020 (%)	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per km ²	Rasio Jenis Kelamin (%)
	2020	2020	2020	2020	2020
Kaliwungu	66 157,00	1,20	6,50	1 386,00	101,50
Kaliwungu Selatan	51 999,00	1,52	5,11	798,00	102,57

Letak Geografis Wilayah Kecamatan Kaliwungu

Deskripsi	Letak Geografis
Letak	6 55' 30" LS - 6 59' 10" LS 110 14' 00" BT - 110 18' 00" BT
Luas	47,73 Km ²
Letak Di Atas Permukaan Laut	4,5 meter dpl
Batas Wilayah	
Sebelah Utara	Laut Jawa
Sebelah Selatan	Kecamatan Kaliwungu Selatan
Sebelah Timur	Kota Semarang
Sebelah Barat	Kecamatan Brangsong

Sumber : Kantor Kecamatan Kaliwungu

Letak Geografis Wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan

Deskripsi	Letak Geografis
Letak	10 08' 00" LS - 10 20' 00" LS 109 52' 24" BT - 110 09' 48" BT
Luas	65,19 Km ²
Letak Di Atas Permukaan Laut	12 meter dpl
Batas Wilayah	
Sebelah Utara	Kecamatan Kaliwungu
Sebelah Selatan	Kecamatan Singorojo
Sebelah Timur	Kota Semarang
Sebelah Barat	Kecamatan Brangsong

Sumber : Kantor Kecamatan Kaliwungu Selatan

BAB IV

Analisis Data Dakwah Peningkatan Ekonomi Umat Dalam Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu (Perspektif Manajemen Dakwah Bil Hal)

A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen dalam Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu Guna Meningkatkan Ekonomi Umat

Jabal Nur merupakan tempat wisata religi yang kerap menjadi pusat perhatian para peziarah di Kaliwungu Kendal dan daerah-daerah sekitarnya, juga pusat perhatian peziarah di Jawa Tengah sehingga Jabal Nur tersebut merupakan wisata religi yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat. Melihat banyaknya minat warga yang ingin ikut berjualan di area Jabal Nur Kaliwungu maka pengurus Jabal Nur Kaliwungu perlu menyikapi dengan sebaik mungkin atau memberikan kebijakan untuk mengatasi minat warga yang begitu tinggi, yaitu dengan memberikan kebijakan berupa bangunan kios-kios yang berada di Jabal Nur terutama di tempat yang sering ramai pengunjung.

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dilihat dari manajemennya. Suatu pekerjaan akan berhasil apabila mempunyai manajemen yang baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan. Pembagian fungsi manajemen menurut Goerge R. Terry yaitu meliputi Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Setelah menerapkan fungsi-fungsi manajemen diharapkan warga atau para penjual bisa lebih merasa terfasilitasi dengan bangunan kios yang berada di area Jabal Nur Kaliwungu dan juga dapat meningkatkan ekonominya. Semua kegiatan di Jabal Nur Kaliwungu khususnya dalam peningkatan ekonomi umat tidak lepas dari manajemen, melalui manajemen yang baik yaitu dengan penerapan dari

fungsi-fungsi manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai”. Fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan, menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha dengan cara kebijaksanaan ditentukan, rencana kerja disusun, baik mengenai saat usaha itu dikerjakan, maupun mengenai cara bagaimana usaha itu akan dikerjakan (*Operation*). dalam suatu proses perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Aktivitas-aktivitas itu meliputi prakiraan, penetapan tujuan, pemograman, penganggaran, pengembangan prosedur dan penetapan dan interpretasi kebijakan. Untuk mewujudkan suatu kerjasama agar tujuan dapat dicapai, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan suatu organisasi diawali dengan membuat perencanaan. Jika di Bab 3 sudah membahas serangkaian kegiatan dari tradisi syawalan di tahun-tahun sebelum pandemi menyerang. Pada bab 4 ini akan dibahas analisis tradisi syawalan pada tahun 2021 saat pandemi covid 19.

Pada tanggal 15 Mei 2021 Bupati Kendal Dico M Ganinduto mengumumkan diperbolehkannya tradisi syawalan tetap berjalan namun harus dengan protokol kesehatan yang ketat. Tradisi yang di perbolehkan adalah berziarah, namun untuk pasar malam sepeprti biasanya yang dilaksanakan di alun-alun kaliwungu tidak diperbolehkan. Dalam membuat perencanaan setelah menerima putusan tersebut pengurus Jabal Nur Kaliwungu tentunya memiliki langkah-langkah penting lain agar tradisi ini tetap menarik dan memanfaatkannya sebaik mungkin meski di tengah pandemi, yaitu:

- a. Menjelaskan permasalahan. Makam Jabal Nur Kaliwungu merupakan salah satu pusat wisata religi di Kaliwungu yang juga memiliki destinasi alam dan budaya sehingga Jabal Nur Kaliwungu menjadi tempat wisata religi yang banyak dikunjungi masyarakat. Oleh

karenanya untuk meningkatkan ekonomi umat umum (khususnya masyarakat sekitar dulu karena masih masa pandemi covid 19) pengurus Jabal Nur Kaliwungu mempunyai rencana yaitu dengan mengadakan Pasar Waliku (yang mulai dibuka 26 Maret 2021), memberikan wadah dan tempat berjualan yang lebih baik dengan membangun beberapa kios yang berada di Jabal Nur Kaliwungu.

- b. Menentukan dasar perencanaan dan batasan. Karena Jabal Nur itu merupakan tempat umum yang dikelola oleh pengurus desa oleh karenanya untuk menentukan dasar perencanaan dan batasan yaitu dengan cara bermusyawarah agar dapat menyatukan pendapat dari usulan-usulan pengurus. Dalam bermusyawarah pengurus membuat rencana pembangunan kios-kios. Meliputi jumlah kios, penempatan, harga sewa per kios atau sekedar biaya perawatan seikhlasnya, sistem pembayaran, kriteria barang yang boleh dijual dan masyarakat yang menempati kios. Adapun musyawarah tersebut sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum tradisi syawalan, sedangkan pembentukan kepanitian tradisi syawalan diadakan sebulan sebelum tradisi syawalan dimulai atau awal ramadhan. Kepanitiaannya banyak didukung dari anggota pengurus Masjid al-Muttaqin.
- c. Memilih rencana yang diusulkan. Setelah pengurus menentukan dasar perencanaan yang dimusyawarahkan kemudian langkah selanjutnya adalah memilih rencana yang diusulkan. Pada hasilnya rencana-rencana yang diusulkan dan disepakati yaitu membangun kios-kios tenda menjadi 3 (tiga) kompleks di depan gerbang makam Kyai Musyafa'yaitu kompleks A, B dan C dengan jumlah 100. Kios tenda akan didirikan ketika sudah ada penjual yang berniat menempati. Dari masing-masing kios mempunyai kriteria penjualan yang berbeda-beda, kompleks A untuk Souvenir Shop sedangkan kompleks B dan C untuk penjualan Pujasera. Masyarakat yang ikut berjualan untuk saat pandemi dibatasi hanya untuk masyarakat dari wilayah Kaliwungu

saja, selebihnya setelah pandemi usai penjual dari luar kotapun diperbolehkan.

Dalam melaksanakan perencanaannya Jabal Nur Kaliwungu selanjutnya untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun, disiapkan juga keahlian pelaksana untuk merealisasikan dan mengembangkan perencanaan yang telah disusun dengan matang. Akan tetapi pelaksana itu digerakkan dan tetap diarahkan pada sasaran atau tujuan kegiatan yang telah direncanakan. Selanjutnya dari hasil analisis penulis menyatakan bahwa Pengurus Jabal Nur Kaliwungu dalam menyambut tradisi syawalan telah melakukan perencanaan yang matang untuk meningkatkan ekonomi umat yang mana di dalam perencanaannya meliputi pembangunan kios tenda, jumlah bangunan kios permanen yang cukup, anggaran biaya sewa yang murah. Jabal Nur Kaliwungu juga sudah memberikan kebijakan untuk meningkatkan ekonomi umat. (Wawancara dengan Bapak Fahrudin kesekretariatan pengurus Masjid al-Muttaqin tahun 2019 Jumat 19 April 2019)

Pengurus desa bekerja sama dengan panitia *tradisi syawalan* (terdiri dari pengurus masjid al-Muttaqin) yang merangkum berbagai kegiatan keagamaan dalam *tradisi syawalan*.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sekelompok orang yang terikat secara formal atau hierarkis serta bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Penerapan fungsi Pengorganisasian dalam meningkatkan Ekonomi Umat merupakan hal yang sangat penting karena bagaimana pula kegiatan Manajemen tidak akan efektif dan efisien tanpa penerapan fungsi pengorganisasian yang baik. Adapun fungsi pengorganisasian itu adalah:

- a. Organisasi sebagai wadah. Dimana sekelompok pengurus bergabung dalam sebuah wadah dan menempati kotak-kotak tertentu untuk melakukan berbagai kegiatan yang telah di

rencanakan dan para anggota pengurus melakukan kegiatannya masing-masing sesuai dengan tugasnya.

- b. Organisasi sebagai proses interaksi. Dalam menjalankan roda organisasi pengurus Jabal Nur Kaliwungu dalam Tradisi Syawalan perlu adanya interaksi antara berbagai komponen, karenanya keberhasilan suatu organisasi tidak dilihat dari apa yang telah dicapai oleh masing-masing satuan kerja melainkan dari sudut pandang yang bersifat keseluruhan. Oleh karenanya dari pengurus Jabal Nur Kaliwungu dalam menjalankan roda organisasinya tidak lepas dari saling berinteraksi antara bawahan dengan atasan dan antara komponen satu dengan yang lainnya. Dalam berinteraksi juga perlu memperhatikan karakter dari masing-masing anggota, karena setiap anggota itu memiliki karakter yang berbeda-beda.

Seorang ketua Pengurus dalam menetapkan tugas kepada antar individu memerlukan waktu untuk mengambil keputusan tentang kecocokan tugas pekerjaan karena setiap individu itu memiliki persepsi yang berbeda-beda, sikap yang berbeda-beda dan kepribadian yang berbeda-beda. Pengurus Jabal Nur Kaliwungu memberikan wewenang kepada anggotanya tidak lepas dari melihat persepsi, sikap dan kepribadian masing-masing. Pengorganisasian yang dilakukan pengurus Jabal Nur Kaliwungu yaitu dengan menggunakan cara “koordinasi” dan “intruksi”

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Eko Tri Jatmiko pengelola Pasar Waliku dalam menyambut meriahkan tradisi Syawalan “Saya sebagai pengelola atau pembuka Pasar Waliku menyambut tradisi syawalan guna meningkatkan ekonomi masyarakat hanya bisa berharap agar ini bisa berjalan lancar dan sukses di jalankan setiap tahunnya. Tapi saya hanya punya wewenang untuk menjalankan intruksi dari atasan berdasarkan musyawarah”. Pada dasarnya yang memiliki wewenang penuh dalam menangani Usaha guna meningkatkan ekonomi adalah

Bidang Usaha, kemudian Bidang Usaha memberikan sebagian wewenangnya kepada bidang urusan perdagangan pujasera untuk melaksanakan tugas yang diberikannya dan mengatur semua kebijakan-kebijakan yang telah diberikan oleh Pengurus Jabal Nur Kaliwungu kepada UMKM seperti pemungutan harga sewa, penempatan penjualan yaitu komplek “A” di khususkan untuk menjual Souvenir Shop dan di komplek “B, dan C” untuk penjual Pujasera.

Dari model organisasi yang digunakan oleh kepengurusan Jabal Nur Kaliwungu menggunakan model koordinasi dan intruksi yaitu diketuai dan ditunjuk. Oleh karenanya supaya dapat berjalan dengan baik pengurus harus memahami betul tentang struktur organisasi dan arah koordinasi serta intruksi yang di berikan kepada masing-masing pengurus yang telah diberi kepercayaan.

Adapun dikarenakan masa pandemi, tradisi syawalan tidak dilakukan seperti tahun-tahun sebelumnya. Di tahun 2021 syawalan diadakan secara sederhana. Jika di tahun-tahun sebelumnya demi menyambut kemeriahan syawalan terdapat serangkaian kegiatan kini di tahun ini hanya diambil kegiatan intinya saja.

Berikut uraian struktur kepengurusan tradisi syawalan di jabal nur, tugas personel, kewajiban dan wewenang pada tahun 2021:

Tabel 1
Susunan Pegurus Lancarnya Tradisi Syawalan

No	Nama	Jabatan
1.	Ganjar Pranowo	Gubernur Jawa Tengah
2.	Dico M. Ganinduto	Bupati Kendal
3.	Yulianto Prabowo	Keplala Dinas Kesehatan Jateng

4.	Para Pengurus Masjid Al Muttaqin	Peziarah (partisipan) sekaligus protokoler tradisi syawalan
5.	Abdul Latif	Kepala Desa Krajan Kulon
6.	Para anggota	Satgas Covid-19 Kecamatan Kaliwungu
7.	Para Anggota	Tim Gabungan TNI Polri
8.	Jumarno	Kepala Desa Protomulyo
9.	Saman	Anggota Pengurus dan Pengelola Makam Kiai Haji Asy'ari
10.	Raphael Sandy Cahya Priambodo	Kapolres Kendal AKBP
11.	Eko Tri Jatmiko	Pengelola Pasar Waliku
12.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	

a. Tugas dan Fungsi

1. Gubernur Jawa Tengah

Tugas Gubernur terdiri dari:

- a. memimpin pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD;
- b. memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat;
- c. menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang RPJPD dan rancangan Perda tentang RPJMD kepada DPRD untuk dibahas bersama DPRD, serta menyusun dan menetapkan RKPD;
- d. menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang APBD, rancangan Perda tentang perubahan APBD, dan rancangan Perda tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD untuk dibahas bersama;

- e. mewakili Daerahnya di dalam dan di luar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- f. mengusulkan pengangkatan wakil kepala daerah.

Kewenangan Gubernur terdiri dari:

- a. mengajukan rancangan Perda;
- b. menetapkan Perda yang telah mendapat persetujuan bersama DPRD;
- c. menetapkan Perkada dan Keputusan Kepala Daerah;
- d. mengambil tindakan tertentu dalam keadaan mendesak yang sangat dibutuhkan oleh Daerah dan/ atau masyarakat; dan
- e. melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kesimpulan tugas dan wewenang Gubernur Jawa Tengah dalam tradisi syawalan adalah memimpin pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD guna memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat, mengambil tindakan tertentu dalam keadaan mendesak yang sangat dibutuhkan oleh Daerah dan/ atau masyarakat. Seperti contohnya di tahun 2021 Gubernur Jawa Tengah mengambil tindakan melarang adanya tradisi syawalan dalam skala besar yang mampu meningkatkan kluster baru covid 19. Adapun beliau memberi intruksi untuk mengadakan tradisi syawalan dengan mengambil kegiatan intinya saja yang langsung mengenai pada maksud tradisi syawalan yaitu seperti khataman qur'an, tahlil, penggantian

kelambu dan semua kegiatan harus dijalankan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

2. Bupati Kendal

Tugas bupati:

- a. Menyusun rencana dan program kerja Bidang Kepegawaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Mempelajari, menelaah peraturan perundang-undangan, keputusan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk bidang pengembangan pegawai, mutasi dan kepangkatan, pembinaan dan pengawasan pegawai;
- c. Memberikan petunjuk, arahan dan mendistribusikan tugas kepada bawahan guna menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- d. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas dengan instansi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan masukan, informasi serta untuk mengevaluasi permasalahan agar diperoleh hasil kerja yang optimal;
- e. Merumuskan kebijakan teknis dan perencanaan program kerja bidang pengembangan pegawai, mutasi dan kepangkatan, pembinaan dan pengawasan pegawai, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- f. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang pengembangan pegawai, mutasi dan kepangkatan, pembinaan dan pengawasan pegawai dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah bidang kepegawaian;
- g. Melaksanakan pembinaan dan fasilitasi bidang pengembangan pegawai, mutasi dan

- kepangkatan, pembinaan dan pengawasan pegawai lingkup kabupaten;
- h. Melaksanakan kebijakan bidang pengembangan pegawai, mutasi dan kepangkatan, pembinaan dan pengawasan pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - i. Melaksanakan pemantauan, evaluasi bidang pengembangan pegawai, mutasi dan kepangkatan, pembinaan dan pengawasan pegawai;
 - j. Melaksanakan pelayanan administrasi pengembangan pegawai, mutasi dan kepangkatan, pembinaan dan pengawasan pegawai sesuai dengan norma standar dan prosedur yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan;
 - k. Melaksanakan evaluasi dan menilai kinerja bawahan secara berkala melalui sistem penilaian yang berlaku sesuai dengan ketentuan;
 - l. Melaporkan pelaksanaan tugas program kegiatan bidang pengembangan pegawai, mutasi dan kepangkatan, pembinaan dan pengawasan pegawai kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah baik secara lisan maupun tertulis;
 - m. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Bupati baik secara lisan maupun tertulis sebagai bahan masukan guna kelancaran pelaksanaan tugas
 - n. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan Bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BKD.

Fungsi bupati :

- a. Perumusan kebijakan teknis dan perencanaan program bidang kepegawaian;
- b. Pengkoordinasian dan fasilitasi bidang kepegawaian;

- c. Pengarahan dan pemberian petunjuk teknis bidang kepegawaian;
- d. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kepegawaian;
- e. Pelaksanaan tugas di bidang kepegawaian meliputi pengembangan pegawai, mutasi dan kepangkatan, pembinaan dan pengawasan pegawai;
- f. Pengelolaan Tata Usaha Sekretariat BKD;
- g. Penginventarisasian permasalahan dalam pelaksanaan tugas BKD dan penyusunan alternatif penyelesaian masalah;
- h. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang kepegawaian dan kesekretariatan BKD;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan Bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. (Observasi data Tugas dan Fungsi Bupati diakses pada Jumat, 3 September 2021 di website <https://brainly.co.id/tugas/2597695>)

Kesimpulan tugas dan wewenang Bupati Kendal dalam kelancaran tradisi Syawalan adalah memberikan petunjuk, arahan dan mendistribusikan tugas kepada bawahan guna menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas dengan instansi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan masukan, informasi serta untuk mengevaluasi permasalahan agar diperoleh hasil kerja yang optimal. Seperti contohnya melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas Kesehatan Jateng, Satgas Covid-19 Kecamatan Kaliwungu, dan Tim Gabungan TNI Polri untuk membantu kelancaran tradisi syawalan di tengah masa pandemi covid 19.

3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 58 Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tugas Pokok

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan bidang kesehatan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

Fungsi :

- 1) perumusan kebijakan bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan serta sumber daya kesehatan;
- 2) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan serta sumber daya kesehatan;
- 3) pelaksanaan dan pembinaan administrasi, dan kesekretariatan kepada seluruh unit kerja di lingkungan Dinas.
- 4) pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Gubernur, sesuai tugas dan fungsinya. (Observasi data Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Jawa Tengah diakses pada Jumat, 3 September 2021 di website <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/tugas-pokok-dan-fungsi/>)

Kesimpulan tugas dan wewenang Dinas Kesehatan Prov. Jateng adalah berkontribusi dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di masa pandemi covid 19, melaksanakan pelayanan kesehatan serta sumber daya kesehatan kepada masyarakat, dan melaksanakan evaluasi berupa pelaporan bidang kesehatan masyarakat kepada atasan.

4. Kepala Desa

Tugas Kepala Desa

Kepala Bertugas untuk menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Fungsi Kepala Desa

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Kewenangan Kepala Desa

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Desa berwenang:

- 1) Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- 2) Penyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa dalam rangka Penyelenggaraan pemerintahan Desa, Pelaksanaan pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan; dan Pemberdayaan masyarakat.
- 3) Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa;
- 4) Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa;
- 5) Menetapkan kebijakan tentang pengelolaan barang milik desa
- 6) Menetapkan Peraturan Desa;
- 7) Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
- 8) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBDes
- 9) Menetapkan PPKD (Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa)
- 10) Menyetujui DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), dan DPAL (Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan)
- 11) Menyetujui Rencana Anggaran Kas Desa (RAK Desa)
- 12) Menyetujui Surat Permintaan Pembayaran (SPP)
- 13) Membina kehidupan masyarakat Desa;
- 14) Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;
- 15) Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala

produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa;

- 16) Mengembangkan sumber pendapatan Desa;
- 17) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
- 18) Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;
- 19) Memanfaatkan teknologi tepat guna;
- 20) Mengoordinasikan Pembangunan Desasecara partisipatif;
- 21) Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- 22) Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kewajiban Kepala Desa

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa berkewajiban:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika;
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
- c. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;
- d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan;
- e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender;

- f. Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme;
- g. Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa;
- h. Menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik;
- i. Mengelola Keuangan dan Aset Desa;
- j. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa;
- k. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa;
- l. Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa;
- m. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa;
- n. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa;
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- p. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa.
 - i. Selain itu, Dalam melaksanakan tugas, kewenangan, hak, dan kewajiban tersebut, Kepala Desa wajib:
- q. Menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati/Walikota;
- r. Menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa pada akhir masa jabatan kepada Bupati/Walikota;
- s. Memberikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada Badan Permusyawaratan Desa setiap akhir tahun anggaran; dan

- t. Memberikan dan/atau menyebarkan informasi penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada masyarakat Desa setiap akhir tahun anggaran.

Kesimpulan tugas dan wewenang Kepala Desa dalam tradisi syawalan adalah Kepala Desa bertanggungjawab memimpin dan mengoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan untuk menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. (Observasi data Tugas Kepala Desa yang Wajib diketahui Masyarakat diakses pada Rabu, 8 September 2021 di website <https://patoloan.com/artikel/2021/4/25/tugas-kepala-desa-yang-wajib-diketahui-masyarakat>)

5. Satgas Covid-19 Kecamatan Kaliwungu

Gugus Tugas mempunyai tugas :

- a. Membentuk Posko dan Call Center serta menginformasikan kepada masyarakat;
- b. Melakukan Razia/ Sweeping yang dilakukan sesuai jadwal pada setiap hari dengan sasaran kerumunan massa;
- c. Melaporkan kepada Gugus Tugas Kecamatan dan menkoordinasikan dengan petugas kesehatan setempat dalam hal menemukan anggota masyarakat yang diduga memenuhi gejala Corona Virus Disease (COVID-19) berdasarkan deteksi suhu tubuh lebih dari 38°C ;
- d. Memberikan informasi tentang pencegahan dan pengendalian serta penanganan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19);
- e. Melakukan pengendalian kepada seluruh pelaku usaha (warung, pusat perbelanjaan dan sejenisnya) untuk dibatasi operasionalnya sampai dengan pukul 21.00 WIB;

- f. Melarang pelaksanaan kegiatan masyarakat yang bersifat mengumpulkan massa dalam jumlah besar termasuk pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sejenisnya;
 - g. Melaporkan segala bentuk kegiatan terkait tugas pada setiap harinya kepada Gugus Tugas Tingkat Kecamatan;
 - h. Mencatat buku tamu keluar masuk ke Desa;
 - i. Mendata penduduk rentan sakit, seperti orang tua, balita, serta orang yang memiliki penyakit menahun, penyakit tetap dan penyakit kronis lainnya; dan ikut melakukan penyemprotan disinfektan ke rumah warga dengan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap. (Observasi data Tugas Pokok Satgas Covid 19 diakses pada Rabu, 8 September 2021 di website <https://www.kedungsumber.desa.id/info-covid-19/satgas-covid-19/tugas-pokok-satgas-covid-19/>)
6. Tim Gabungan TNI Polri

Pertahanan negara atau pertahanan nasional ialah merupakan segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara untuk keutuhan wilayah sebuah negara dan juga keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan keutuhan bangsa dan negara. Dalam pertahanan negara terdapat pertahanan militer yaitu TNI dan Polri.

Tugas TNI diantaranya ialah :

- a. Menjaga dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia
- b. Untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan NKRI
- c. Mengatasi segala gerakan separatis bersenjata di Indonesia
- d. Mengatasi segala bentuk aksi terorisme
- e. Untuk membantu menegakkan kedaulatan negara

- f. Mengamankan wilayah perbatasan

Fungsi TNI diantaranya ialah :

- a. Sebagai penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan juga ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah dan juga keselamatan bangsa
- b. Sebagai pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan negara
- c. TNI ialah merupakan komponen utama dalam sistem pertahanan negara

Tugas Polri diantaranya ialah :

- a. Melaksanakan segala peraturan maupun perintah dari pihak yang berkuasa pada saat terjadi peristiwa pelanggaran hukum
- b. Menjaga serta mengawasi agar tidak terjadi pelanggaran hukum oleh siapapun

Fungsi Polri diantaranya ialah :

- a. Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban rakyat
- b. Menegakkan hukum yang berlaku
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan juga pelayanan terhadap masyarakat. (Observasi data Sebutkan Tugas dan Fungsi TNI dan Polri diakss pada Rabu, 8 September 2021 di website <https://brainly.co.id/tugas/1068138>)

Kesimpulan tugas dan wewenang Tni Polri dalam kontribusi di kegiatan tradisi syawalan adalah membuat suasana tetap aman selama kegiatan berlangsung. Berwenang untuk memberi sanksi kepada pihak bersangkutan baik masyarakat umum atau komponen lain yang melanggar aturan yang telah ditetapkan selama acara berlangsung.

7. Anggota Pengurus dan Pengelola Makam Kiai Haji Asy'ari

Pengurus masjid al-Muttaqin yang sudah terpilih sebagai panitia protokoler tradisi syawatan memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh untuk mensukseskan tradisi syawatan berjalan lancar sesuai tujuan yang telah dimusyawarahkan bersama.

8. Kapolres Kendal AKBP

Tugas Dan Fungsi Kapolres

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

- a. Kepolisian Resort yang selanjutnya disingkat Polres adalah pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah kabupaten/kota yang berada di bawah Kapolda.
- b. Kepala Polres yang selanjutnya disingkat Kapolres adalah pimpinan Polri di daerah dan bertanggung jawab kepada Kapolda.
- c. Bagian Operasi yang selanjutnya disingkat Bagops adalah unsur pengawas dan pembantu pimpinan di bidang operasional pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- d. Bagian Perencanaan yang selanjutnya disingkat Bagren adalah unsur pengawas dan pembantu pimpinan di bidang perencanaan program dan anggaran pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- e. Bagian Sumber Daya yang selanjutnya disingkat Bagsumda adalah unsur pengawas dan pembantu pimpinan di bidang personel, sarana dan prasarana serta hukum pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- f. Seksi Pengawasan yang selanjutnya disingkat Siwas adalah unsur pengawas dan pembantu pimpinan di bidang monitoring dan pengawasan umum pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.

- g. Seksi Profesi dan Pengamanan yang selanjutnya disingkat Sipropam adalah unsur pengawas dan pembantu pimpinan di bidang provos dan pengamanan internal pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- h. Seksi Keuangan yang selanjutnya disingkat Sikeu adalah unsur pengawas dan pembantu pimpinan di bidang keuangan pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- i. Seksi Umum yang selanjutnya disingkat Sium adalah unsur pengawas dan pembantu pimpinan di bidang administrasi umum dan pelayanan markas pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- j. Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu yang selanjutnya disingkat SPKT adalah unsur pelaksana tugas pokok di bidang pelayanan kepolisian pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- k. Satuan Intelijen Keamanan yang selanjutnya disingkat Satintelkam adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi Intelkam pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- l. Satuan Reserse Kriminal yang selanjutnya disingkat Satresnarkoba adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi reserse narkoba pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- m. Satuan Pembinaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat Satbinmas adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi pembinaan masyarakat pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- n. Satuan Samapta Bhayangkara yang selanjutnya disingkat Satsabhara adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi

samapta bhayangkara pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.

- o. Satuan Lalu Lintas yang selanjutnya disingkat Satlantas adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi lalu lintas pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- p. Satuan Pengamanan Objek Vital yang selanjutnya disingkat Satpamobvit adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi pengamanan objek vital pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- q. Satuan Kepolisian Perairan yang selanjutnya disingkat Satpolair adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi kepolisian perairan pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- r. Satuan Perawatan Tahanan dan Barang Bukti yang selanjutnya disingkat Sattahti adalah unsurpelaksana tugas pokok fungsi perawatan tahanan dan pemeliharaan barang bukti pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- s. Seksi Teknologi Informasi Polri yang selanjutnya disingkat Sitipol adalah unsur pendukung di bidang pelayanan teknologi dan informasi Polri pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres.
- t. Kepolisian Sektor yang selanjutnya disingkat Polsek adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi kepolisian di wilayah kecamatan yang berada di bawah Kapolres.
- u. Kepolisian Sub Sektor yang selanjutnya disingkat Polsubsektor adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi kepolisian di wilayah tertentu yang berada di bawah Kapolsek. (Observasi data Pejabat Utama Polres Cimahi diakses pada Rabu, 8 September 2021 di website <https://polrescimahi.com/profil/pejabat-utama-1>)

Kesimpulan tugas dan wewenang kapolres dalam keberlangsungan acara tradisi memiliki peran yang sama dengan TNI dan keduanya saling bekerja sama untuk menciptakan suasana yang tetap aman mengikuti semua aturan yang berlaku.

9. Pengelola Pasar Waliku

Bertanggung jawab untuk mengawasi kemajuan dari pasar waliku dari awal sampai akhir, membuat laporan sebagai bukti pasar waliku berjalan dengan baik.

10. LPMD

Tugas

- a. menyusun rencana pembangunan secara partisipatif melalui musrenbang;
- b. melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif;
- c. menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong dan swadaya masyarakat.
- d. menumbuhkembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Fungsi

- a. penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan fisik dan non fisik (pelatihan jasa/keterampilan, bantu modal);
- b. penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat;
- d. penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian program-program pemberdayaan masyarakat desa;

pelestarian dan pengembangan hasil – hasil pembangunan secara partisipatif;

- e. penumbuhkembangan dan penggerakan prakarsa, partisipasi serta swadaya gotong royong masyarakat;
- f. penggalan, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam dengan memperhatikan lingkungan hidup;
- g. pelestarian sistem mekanisme pembangunan partisipatif;
- h. pelestarian nilai-nilai sosial budaya, adat istiadat dan norma-norma yang hidup dan berkembang di masyarakat;
- i. pemberdayaan hak politik masyarakat;
- j. dan. pendukung media komunikasi, informasi, sosialisasi antara pemerintah desa dengan masyarakat.

Kewajiban

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta mempertahankan dan memelihara Negara Kesatuan Republik Indonesia; Menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait;
- b. Mentaati seluruh peraturan perundang-undangan;
- c. Menjaga nilai-nilai sosial budaya, adat istiadat dan norma-norma yang hidup dan berkembang di masyarakat;
- d. dan Membantu Pemerintah Desa dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dana kegiatan LPMD dapat bersumber dari :

- a. Swadaya masyarakat;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
- c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi; Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten;

- d. dan Bantuan lain yang sah dan tidak mengikat. (Observasi data LPMD: Pengertian, Tugas, Fungsi , Kewajiban diakses pada Rabu , 8 September 2021 di wesite <https://ngestiharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/1248-LPMD---Pengertian--Tugas--Fungsi-Kewajiban>)

Kesimpulan tugas LPMD di dalam tradisi Syawalan adalah melestarikan nilai-nilai sosial budaya, adat istiadat dan norma-norma yang hidup dan berkembang di masyarakat agar tidak tertelan masa dan mengembangkan potensi desa untuk semakin sejahtera.

3. Pelaksanaan

Fungsi Pelaksanaan (penggerakkan) merupakan salah satu fungsi yang sangat penting atau inti dari proses manajemen karena dalam pelaksanaan ini semua yang telah direncanakan pengurus perlu dilaksanakan demi tercapainya tujuan. Pengurus menggerakkan anggota organisasi sesuai dengan tugasnya yang telah dibentuk untuk melakukan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota tersebut. Oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Dalam proses penggerakan yang tepat dan tercapainya suatu harapan dibutuhkan:

1. Pertama perlu menghargai manusia karena manusia merupakan makhluk yang mempunyai harkat dan martabat.
2. Kedua dalam berkarya manusia ingin diperlakukan secara manusiawi yaitu diperkaya kehidupan kekerjaannya seperti suasana yang saling mendukung antara sesama anggota organisasi.

3. Ketiga manusia akan sangat senang apabila mereka diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan kekaryaan. Oleh karenanya pengurus Jabal Nur Kaliwungu dalam memberikan tugas kepada masing-masing anggotanya harus memahami betul karakter dan kemampuan masing-masing anggota. Dalam hal ini yang dipasrahi oleh Bidang Usaha adalah bapak Eko Tri Jatmiko sebagai pengurus bagian LPMD (Lembaga Pengurus Masyarakat Desa). Setelah disusunnya perencanaan dan ditetapkannya tugas-tugas, kemudian Bidang Usaha Jabal Nur Kaliwungu menggerakkan pengurus Bagian Souvenir Shop dan Pujasera supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta dapat tercapainya suatu tujuan dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan pelaksanaannya, jika di tahun-tahun sebelumnya dalam *actuating/aksi* perwujudan nyatanya melalui serangkaian yang panjang mulai dari Sama'an Al Qur'an yang dikoordinir oleh Jam'iyah Hafidz-Hatidzoh "Al Asy'ariyah" Kaliwungu Kendal, prosesi Seremonial Upacara Pembukaan Ritual Syawalan dan Khoul KH. Asy'ari, tahlil Akbar di Maqbaroh KH. Asy'ari (Kyai Guru), hataman Al Qur'an yang dipusatkan di Masjid Besar "Al Muttaqin" Kaliwungu, pengajian Umum khoul KH. Asy'ari (Kyai Guru) yang dipusatkan di Serambi Masjid Besar "Al Muttaqin" Kaliwungu, dan bazar (pameran foto Kaliwungu Tempo Dulu dan Pos Informasi serta pos keamanan Syawalan). Kini karena masih di masa pandemi dalam pelaksanaan tradisi syawalan di tahun 2021 hanya diadakan tahlil akbar dan hataman al-Qur'an yang dilakukan para panitia yaitu anggota pengurus masjid al-Muttaqin Kaliwungu pada tanggal 7 Syawal di makam kyai Guru (Kyai H. Asy'ari). Dan dimeriahkan dengan adanya pasar waliku selama 2 pekan berturut-turut, tentunya semua kegiatan wajib dengan protokol kesehatan yang berlaku secara ketat.

Kios-kios di depan makam Kyai Musayfa' dalam rangka pasar waliku tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Mulai

pembayaran sewa dengan model tempo, kebersihan, keamanan, penempatan kriteria barang yang dijual seperti di komplek “A” untuk souvenir shop dan di komplek “B dan C” untuk “Pujasera.” Pasar waliku dilakukan guna menambah meriahnya tradisi syawalan meskipun di tengah pandemi. Untuk hari-hari selanjutnya, meski sudah tidak menyambut syawalan di Jabal Kaliwungu ini juga rutin ada pasar Selasa yg selalu ramai di malam Selasa. Di hari Minggu pagi, Jabal Kaliwungu juga ramai seperti pasar. Dan semenjak banyaknya rutinitas-rutinias tersebut mulai bermunculan seperti kafe, minimarket, rumah makan, maupun warung makan yang dibangun permanen di Jabal Kaliwungu.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajer atau organisasi yang menjamin agar tujuan organisasi tercapai sesuai tujuan tanpa mengandung penyimpangan dan pemborosan. Oleh karenanya pengawasan dalam manajemen di Jabal Nur Kaliwungu sangat diperlukan. Bukan saja untuk mencapai tujuan organisasi tetapi juga untuk menciptakan keyakinan yang kental dari masyarakat terhadap pengurus Jabal Nur Kaliwungu.

Setelah membuat perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam upaya meningkatkan Ekonomi Umat kemudian Bidang Usaha melakukan pengawasan guna mengetahui apa yang perlu di benahi atau mana yang perlu di tingkatkan dan menilai sudah seberapa jauh Bidang Souvenir Shop dan Pujasera melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pertimbangan dari fungsi pengawasan yaitu:

- a. Pertama, dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan operasional para anggota organisasi tidak luput dari berbagai kelemahan dan kekurangan, bahkan juga mungkin kekhilafan dan kesalahan. Dari berbagai kekurangan dan kesalahan ini dapat mengakibatkan tidak tercapainya suatu tujuan.
- b. Kedua, harapan tercapainya tujuan tidak terpenuhi karena mungkin ada anggota organisasi yang menampilkan perilaku yang negative dengan

berbagai alasan penyebabnya. Begitu pula dengan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Jabal Nur Kaliwungu dalam meningkatkan Ekonomi Umat yaitu dengan melakukan pendekatan yang baik antara pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan penjual. Karena dengan melakukan proses seperti ini dapat mempermudah jalannya pengawasan. Perlu juga adanya pengawasan dari pihak pengurus kepada penjual yaitu dalam menempatkan kriteria barang-barang yang dapat di jual belikan di area Jabal Nur Kaliwungu. Tentunya penjual menjualkan barang-barang yang halal, juga pengawasan terhadap penempatan penjual dilihat dari pelaksanaannya, bahwa masing-masing penjual sudah menemptati areanya sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh dewan pengurus Jabal Nur Kaliwungu yaitu di lokasi komplek “A” untuk Souvenir Shop dan di komplek “B, dan C” khusus untuk bagian Pujasera.

Oleh karenanya penerapan pengawasan di dalam sebuah organisasi sangat penting karena pengawasan dijadikan sebagai proses mengukur dan menilai tingkat efektivitas kerja dan tingkat efisiensi penggunaan sarana dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Dari proses fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Jabal Nur Kaliwungu, pengurus telah menerapkan fungsi pengawasan dengan baik. Setelah mengetahui bahwa program-program Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu dalam meningkatkan ekonomi umat paling tidak sudah memberikan pencapaian tujuan yang diharapkan Jabal Nur Kaliwungu, maka penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan ekonomi umat bisa dibilang baik karena telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Dalam pengawasannya semua komponen (pengurus bidang usaha, keamanan, kesehatan) telah menjalankan tugas dengan baik sebagaimana mestinya. Pasar berjalan dengan lancar, tidak ada keributan atau kehilangan apapun, dan masalah protokol kesehatan

pasar yang dilaksanakan di tengah pandemi berjalan dengan baik. Proses di jalankan secara ketat dan semuanya mengikuti tanpa ada penolakan.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen dalam meningkatkan Ekonomi Umat

1. Faktor penghambat dalam meningkatkan Ekonomi Umat

a. Musim

Musim merupakan salah satu faktor penghambat bagi Usaha yang dijalankan para penjual yang ada di Jabal Nur Kaliwungu yaitu bilamana musim itu adalah musim dimana masyarakat dalam keadaan padat kegiatan (bukan waktu libur) atau bisa jadi musim krisis ekonomi sehingga orang lebih memilih berkunjung di tempat yang lebih dekat dari wilayahnya.

b. Pengunjung

Pengunjung merupakan salah satu diantara faktor penghambat dalam Usaha pedagang di Jabal Nur Kaliwungu yaitu dari berbagai macam lapisan masyarakat yang datang untuk berkunjung di Jabal Nur Kaliwungu tentunya ada pengunjung yang sudah membawa bekal dari rumah masing-masing, biasanya pengunjung dari desa-desa sehingga ini merupakan faktor penghambat untuk bagian kios yang menjual makanan dan minuman.

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan Ekonomi Umat di Jabal Nur Kaliwungu

a. Musim

Musim juga merupakan faktor pendukung dimana pada saat musim liburan sekolah atau musim ziarah (wisata Religi) tentunya banyak para pengunjung yang datang di Jabal Nur Kaliwungu.

b. Wisata Alam

Wisata alam merupakan pemandangan alam yang masih asri dan sejuk dipandang karena kemurniannya. Maksudnya Jabal Nur

Kaliwungu masih memiliki nuansa alamiahnya, pemandangan alamnya yang masih alami mampu memikat minat pengunjung.

c. Wisata Religi

Wisata religi merupakan wisata yang memiliki nilai agama, yang mampu meningkatkan energi spiritual kita atau keyakinan kita. Di Jabal Nur Kaliwungu terdapat makam para ulama-ulama besar yang sudah terkenal dimana-mana sejarah perjuangan syiar dakwahnya. Dengan mengunjungi makam para ulama menjadi pengingat betapa besar perjuangan beliau-beliau demi penyebaran agama Islam sekaligus sebagai alarm pengingat bahwa kita juga nantinya akan meninggal dunia, meninggalkan dunia yang fana ini menuju dunia yang kekal di akhirat. Hal ini tentu menjadi pendukung Jabal Nur Kaliwungu memiliki banyak peminat.

d. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah wisata dimana kita di tempat tersebut disuguhi berbagai makanan yang menjadi ciri khas tempat tersebut Jabal Nur Kaliwungu maupun makanan khas lain yang dijual para pedagang karena berasal dari daerah yang berbeda-beda. Tentunya hal tersebut menjadikan Jabal Nur Kaliwungu semakin unik dan menarik minat pengunjung.

C. Dampak Tradisi Syawalan Terhadap Peningkatan Ekonomi Umat Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal Tahun 2021

Di karenakan tradisi syawalan dilaksanakan tahun 2021 terkena dampak pandemi covid, tradisi syawalan menjadi tidak semeriah tahun-tahun sebelumnya. Karena ditakutkan keramaian akan menimbulkan klaster baru peningkatan penyebaran covid. Namun hal ini tidak bisa membuat tradisi syawalan tidak menarik dan tidak bisa menjadi alasan tradisi syawalan dilarang, karena tujuan utama syawalan adalah berziarah mengingatkan kita perjuangan para ulama terdahulu dalam syiar dakwahnya dan akan dunia yang fana . Tujuan lain dari tradisi syawalan guna meningkatkan ekonomi umat (untuk saat pandemi diutamakan masyarakat Kaliwungu dulu untuk

kepentingan bersama mencegah resiko meningkatnya angka covid 19).
Pengurus desa mengadakan pasar waliku guna menambah minat para
pengunjung, upaya ini salah satunya selain untuk meningkatkan ekonomi umat
(masayarakat Kaliwungu di tengah pandemi yang banyak kehilangan
pekerjaan karena phk) juga guna memperluas alur silaturahmi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sesudahnya, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan :

1. Manajemen mempunyai peranan yang sangat penting dalam melayani peribadatan, memberikan bimbingan, membantu meningkatkan kesejahteraan umat, meningkatkan ekonomi umat, sebagai mana di Jabal Nur Kaliwungu. Memanfaatkan manajemen yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan) dan controlling (pengawasan). Manajemen tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi Syawalan yang diadakan umat Islam di Kaliwungu. Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien. Meski tidak sempurna, pengurus Jabal Nur Kaliwungu selalu melakukan perbaikan dalam segi manajemen guna mencapai tujuan yang lebih maksimal.

Segala kegiatan pelayanan, peribadatan umat yang dilakukan di Jabal Nur Kaliwungu dalam Tradisi Syawalan mampu dijalankan dengan baik dengan segala keterbatasan dan tetap agenda-agenda seperti Pasar Waliku, Ziarah rutin mampu berjalan dengan baik.

Dapat diketahui manajemen dakwah yang ada dalam tradisi syawalan di Jabal Nur Kaliwungu meliputi kegiatan keagamaan yang mampu meningkatkan nilai spiritual:

- a. Sama'an Al Qur'an yang dikordinir oleh Jam'iyah Hafidz-Hatidzoh "Al Asy'ariyah" Kaliwungu Kendal,

- b. Prosesi Seremonial Upacara Pembukaan Ritual Syawalan dan Khoul KH. Asy'ari, tahlil Akbar di Maqbaroh KH. Asy'ari (Kyai Guru),
 - c. Hataman Al Qur'an yang dipusatkan di Masjid Besar "Al Muttaqin" Kaliwungu, pengajian Umum khoul KH. Asy'ari (Kyai Guru) yang dipusatkan di Serambi Masjid Besar "Al Muttaqin" Kaliwungu, dan
 - d. Bazar (pameran foto Kaliwungu Tempo Dulu dan Pos Informasi serta pos keamanan Syawalan).
2. Dampak peningkatan ekonomi umat dalam tradisi syawalan di Jabal Nur Kaliwungu, pada tahun-tahun sebelum pandemi menyerang ekonomi masyarakat mengalami peningkatan ekonomi berkala setiap kali tradisi syawalan diadakan, karena minat pengunjung semakin bertambah setiap tahunnya. Namun ketika musim pandemi menjadi sedikit kendala karena peziarah dibatasi. Hal ini tidak menghalangi ide pengurus desa untuk menstabilkan ekonomi ditengah pandemi. Pengurus desa menyelenggarakan Pasar Waliku sebagai penunjang minat pengunjung sebagai pengganti tradisi syawalan yang prosesinya di pangkas. Dan Pasar Waliku ini menjadi alternatif bagi masyarakat yang ekonominya mengalami krisis karena menganggur, di PHK besar-besaran

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan kemampuan manajemen yang baik dari pengurus Jabal Nur Kaliwungu sehingga dalam pelaksanaannya Tradisi Syawalan Pasar Waliku lebih bisa berjalan rapi dan lancar.
2. Pengurus Jabal Nur Kaliwungu harus mampu memaksimalkan fasilitas alat sarana dan prasarana demi memakmurkan, meningkatkan ekonomi

umat (masyarakat setempat, mengingat masih masa pandemi covid 19). Namun setelah pandemi covid 19 ini usai, Tradisi Syawalan dan Pasar Waliku diharapkan mampu meningkatkan ekonomi umat (masyarakat umum berbagai daerah) dan menjadikan pelayanan peribadatan umat (ziarah).

3. Kesadaran akan meningkatkan ekonomi umat dan memakmurkan masyarakat, perlu untuk dilakukan rutinan pengurus. Pemberian motivasi kepada pengurus Jabal Nur Kaliwungu di tingkatkan. Mengingat Jabal Nur memiliki unsur-unsur yang bisa meningkatkan minat pengunjung, sangat disayangkan jika tidak dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Penutup

Penelitian ini telah dilakukan sedemikian rupa demi terwujudnya hasil penelitian yang baik. Tetapi penulis yakin masih terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik sangat saya harapkan demi untuk lebih sempurnanya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Pertama. Cetakan kedua.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- AI-Mu'ajm al-Waj iz, Majmnt-Lughoh al-Arrabiyyah, huruf Nuun.
- Amir, Suhairi. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid.* Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. 2019. *Kecamatan Kaliwungu dalam angka 2019.* Kendal.
- Fahmi, Muhammad Syahlul. 2019. *Manajemen Kegiatan Dakwah Di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.* Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Faizin, Zaenal/Muiz. *Menyusuri Bukit Jabal Nur Kaliwungu, Ziarahi Makam Ulama, <https://www.nu.or.id/post/read/92181/menyusuri-bukit-jabal-nur-kaliwungu-ziarahi-makam-ulama>. Diakses tanggal 24 Juni 2021. Pukul 03.45 WIB.*
- Firmansyah, Anang. 2017. *Manajemen.* Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Handryand, Aisyah Nur. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, Konsep Habluminallah.* Malang, UIN Maliki Press.
- Harahap. 1993. *Manajemen Masjid : Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris.* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hariyanto. 2008. *Pengembangan Pengelolaan Obyek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan (Studi Kasus Pengelolaan Dakwah Melalui Kegiatan Wisata Ziarah Masjid Agung Demak).*
- Hartono, Budi. 2016. *Prinsip Analisis Ekonomi Teori dan Aplikasi di Bidang Peternakan.* Malang: UB Press.
- Hasang, Ismail. 2020. *Perekonomian Indonesia.* Ahlimedia Book.
- Hasoloan, Jimmy. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE).* Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- HS, Ahmad Fadli. 2002. *Organlsasi dan Adminisfrasi.* Kediri: Manhalun Nasiin Press.

- James A. F. Atoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR. 1995. *Management, Sixth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lesmono, Budi Agus. 2006. *TINJAUAN PUSTAKA. Atraksi di Tempat Tujuan*. Suyitno.
- Maun. 2017. *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliana dkk. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Adib *Potensi*. 2018. *Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan (Studi Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)*. Makassar: Inti Meditama.
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Mu'nis, Husain. 1419H. *Al Masjid*. Saudi Arabia: Alim Al Makrifahl.
- Murdijati, dkk. 2015. *Pekalongan Dendam Rindu Ruhnya Sari Bumbu*. Jakarta: Gramedia.
- Muru'ah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muzakki, Ahmad. 2015. *Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Kauman Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Nafsiah, Siti. 2000. *Prof. Hembing Pemenang The Star Of Asia Award Pertama di Asia Ketiga di Dunia*. Jakarta: Prestsi Insan Indonesia.
- Pratama, Reza. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prawiro, Abdurrahman Misno Bambang. 2015. *Barakah Ziarah Etnografi Kuburan di Bumi Parahyangan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Puji Asrtari. 2014. *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*. Jurnal: Ilmu Dakwah dan Pengembangan Kornunitas.
- Rapanna, Patta. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV SAH media.
- Raselawati, Ade. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.
- Rasyid bin Muhammad bin Asakir. 1420 H. *Tarikh al-Masajid wa al-Auqaf al-Qadimah fii Balad al-Riyad*. Saudi Arabia: Maktabah al-Malik Fand al-Wathaniyah.
- Riyadi, Agus dan Tim KKN RDR 75 Kelompok 101. 2020. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI.
- Riyadi, Agus. *Pasar Waliku Gairahkan Wisata Religi dan Bangkitkan Ekonomi*. <https://www.gatra.com/detail/news/507551/ekonomi/pasar-waliku-gairahkan-wisata-religi-dan-bangkitkan-ekonomi>. Diakses 24 Juni 2021. Pukul 05.00 WIB.
- Robert Kritiner. 1989. *Management, 4th edition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- S, Alam. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XII Standar isi 2006*. Erlangga,.
- S, Yudiono K. 2009. *Cerita Rakyat Dari Kendal (Jawa Tengah)*. Jakarta: Grasindo.
- Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Setiawan, Kartum. 2010. *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*. Jakarta: Erlangga.
- Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subaidi. 2019. *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara*. Jepara: UNISNU PRESS.

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suryana, Edeng. 2019. *Administrasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Toha, Mifthah. 2002. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Apukasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Umar, Syukri. 2020. *Strategi Memperbaiki Ekonomi Umat Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Wikipedia. "Pembangunan Ekonomi," Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_ekonomi pada tanggal 24 Juni, Pukul 01.57 WIB.
- Yayat M. Herujito. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1.1 Draf Wawancara

Lampiran 1.2 Hasil Wawancara

Lampiran 1.3 Dokumentasi Foto Kegiatan

Lampiran 1.4 Susunan Kepengurusan

Lampiran 1.5 Sertifikat

Lampiran 1.1

Draf Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Dakwah Peningkatan Ekonomi Umat Dalam Tradisi Syawalan Di Jabal Nur Kaliwungu Kab Kendal”. Berikut beberapa daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah. Daftar pertanyaan :

1. Apakah sistem kepengurusan di Jabal Nur Kaliwungu dalam Tradisi Syawalan ini sudah berjalan/diterapkan dengan baik?
2. Bagaimana peran umum Tradisi Syawalan bagi masyarakat ?
3. Berapa jumlah Lapak yang disediakan di Jabal Nur Kaliwungu dalam menyambut Tradisi Syawalan Pasar Waliku?
4. Apakah tradisi syawalan di berpengaruh besar bagi masyarakat ?
5. Bagaimana kontribusi pengurus Jabal Nur dalam suksesnya tradisi syawalan ?
6. Apakah tradisi syawalan di Jabal Nur Kaliwungu berpengaruh positif bagi masyarakat ?
7. Apakah ada perbedaan pada ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu ini berlangsung ? mengalami kenaikan pendapatan?
8. Apa acuan yang digunakan untuk mengetahui meningkatnya ekonomi masyarakat ?
9. Apakah kepengurusan Jabal Nur Kaliwungu berjalan dengan baik menerapkan fungsi manajemen saat Tradisi Syawalan berlangsung?
10. Bagaimana manajemen yang diterapkan untuk suksesnya Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu ?
11. Bagaimana cara menerapkan sistem pengendalian internal agar tidak terjadi kesalahan dalam suksesnya tradisi syawalan di Jabal Nur Kaliwungu?

12. Apa fasilitas yang diberikan kepada masyarakat?
13. Apa ada ganti dari masyarakat yang harus dibayarkan atas fasilitas tersebut?
14. Apakah ada aparat negara yang ikut serta dalam suksesnya Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu ini ?

Lampiran 1.2

Hasil Wawancara

1. sistem kepengurusan di Jabal Nur Kaliwungu dalam Tradisi Syawalan ini sudah berjalan/diterapkan dengan baik.
2. Terkait dengan peran Syawalan, tradisi ini jelas mempunyai andil yang cukup besar dalam ranah sosial yang berlaku di Jabal Nur Kaliwungu, dalam mengatur hubungan yang selalu berkesinambungan antara yang satu dengan yang lain. Tradisi Syawalan mampu menjadi perekat hubungan Sosial masyarakat Kaliwungu, membangun sikap toleransi dan kerukunan beragama. Sikap lainnya seperti sikap rendah hati terhadap tetangga sekitar mereka, dan tidak memaksakan kehendak pribadi atas kelompok dan lebih mengutamakan kepentingan bersama demi terjalinnya hubungan yang baik. Dengan sikap-sikap tersebut masyarakat Kaliwungu dapat mengembangkan pola pikir yang pluralis demi tercapainya masyarakat yang aman, tentram dan sejahtera.
3. Jumlah Lapak yang disediakan di Jabal Nur Kaliwungu dalam menyambut Tradisi Syawalan Pasar Waliku. Untuk lapak sementara atau tenda disediakan kurang lebih 100 bagi yang ingin menyewa, namun penjual individu diperbolehkan membawa tenda sendiri, cukup langsung menempati lahan yang disesuaikan sesuai aturan jaga jarak. Dan untuk lapk permanen berupa kios ada kurang lebih 5 kios.
4. Tradisi syawalan di berpengaruh besar bagi masyarakat. Pengaruh tersebut berupa masyarakat jadi mengenal adat yang ada, nilai spiritual diri meningkat dengan adanya nilai agama yang terkandung dalam tradisi syawalan, silaturahmi meningkat, dan ekonomi masyarakat bisa distabilkan.
5. Kontribusi pengurus Jabal Nur dalam suksesnya tradisi syawalan. Pengurus Jabal nur bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menjaga tradisi syawalan ini tetap berjalan meskipun di tengah masa pandemi.
6. Tradisi syawalan di Jabal Nur Kaliwungu berpengaruh positif bagi masyarakat
7. Ada perbedaan pada ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu ini berlangsung. Setiap tahun ekonomi

masyarakat meningkat ketika tradisi syawalan berlangsung. Dikarenakan setiap tahun minat pengunjung bertambah secara berkala.

8. Acuan yang digunakan untuk mengetahui meningkatnya ekonomi masyarakat adalah mulai bermunculan lapak permanen yang dimiliki secara individu di sekitar Jabal Nur. Pada tahun 2019 mulai bertambah 1 supermarket mini, 1 rumah makan, 1 cafe, bangunan rumah makan pujasera di parkiranan Jabal Nur. Dan pedagang seperti tukang mie ayam bakso, soto, sate berjualan dari pagi pukul 10.00 WIB sampai malam. Mulai rutin dibuka Pasar Selasa, Pasar Jumat, dan Pasar Minggu Pagi.
9. Kepengurusan Jabal Nur Kaliwungu berjalan dengan baik menerapkan fungsi manajemen saat Tradisi Syawalan berlangsung. Terbukti dari tidak adanya masalah besar yang mempengaruhi kepengurusan setiap tahunnya. Dan kendala yang dihadapi selama tradisi syawalan bisa diatasi dengan baik.
10. Manajemen yang diterapkan untuk suksesnya Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu. Kepengurusan mengadakan rapat sebulan sebelum tradisi syawalan diadakan. Lebih tepatnya awal bulan Ramadhan. Rapat tersebut membahas pembentukan kepanitiaan, Rapat Kerja sampai ke Rapat Akhir.
11. Cara menerapkan sistem pengendalian internal agar tidak terjadi kesalahan dalam suksesnya tradisi syawalan di Jabal Nur Kaliwungu. Contohnya pada masa pandemi ini masalah berupa kegiatan tidak bisa diadakan sepenuhnya seperti tahun-tahun sebelumnya, memerlukan proses ketat sehingga diperlukan rapat dulu dengan menambah komponen seperti petugas keamanan, petugas kesehatan, dan petugas lingkungan.
12. Fasilitas yang diberikan kepada masyarakat. Di masing-masing makam terdapat toilet umum, lahan yang luas, bersih, dan rapi untuk berjualan, dan tentu lingkungan yang aman.
13. Ganti dari masyarakat yang harus dibayarkan atas fasilitas tersebut berupa menjaga lingkungan tetap bersih dan terjaga, tidak merusak dan merawat fasilitas yang ada.

14. Ada beberapa aparat negara yang ikut serta dalam suksesnya Tradisi Syawalan di Jabal Nur Kaliwungu ini seperti Bupati Kendal, Keplala Dinas Kesehatan Jateng, Satgas Covid-19 Kecamatan Kaliwungu, Tim Gabungan TNI Polri, dan Kapolres Kendal AKBP.

Lampiran 1.3

Dokumentasi Foto Kegiatan



Gambar 3.12 Satgas Covid Bantu Menertibkan Pedagang sesuai Anjuran 3M



Gambar 3.13 Suasana Pasar Waliku di kompleks makam bukit Jabal Desa Kutoharjo Kaliwungu.



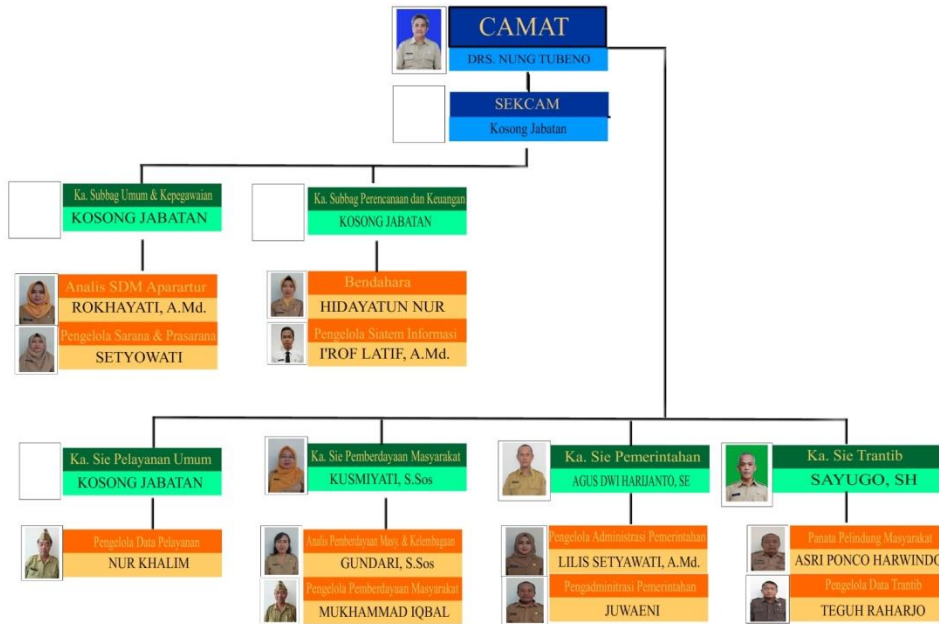
Gambar 3.14, Pihak penyelenggara mengagagas pasar tiban di sekitar wisata religi karena dinilai potensial untuk perekonomian, sehingga kawasan kompleks wisata religi bisa bangkit sekaligus mengangkat Desa Kutoharjo sebagai desa wisata religi.



Gambar 3.15, Pasar Waliku di Kaliwungu Kendal yang baru buka dua kali tiap Jumat sore.

Lampiran 1.4

Susunan Kepengurusan
**Gambar Struktur Organisasi Kecamatan Kaliwungu
 (Update Maret Tahun 2020)**



Susunan Pegurus Lancarnya Tradisi Syawalan

No	Nama	Jabatan
1.	Ganjar Pranowo	Gubernur Jawa Tengah
2.	Dico M. Ganinduto	Bupati Kendal
3.	Yulianto Prabowo	Keplala Dinas Kesehatan Jateng
4.	Para Pengurus Masjid Al Muttaqin	Peziarah (partisipan) sekaligus protokoler tradisi syawalan
5.	Abdul Latif	Kepala Desa Krajan Kulon
6.	Para anggota	Satgas Covid-19 Kecamatan Kaliwungu
7.	Para Anggota	Tim Gabungan TNI Polri
8.	Jumarno	Kepala Desa Protomulyo
9.	Saman	Anggota Pengurus dan Pengelola Makam Kiai Haji Asy'ari
10.	Raphael Sandy Cahya Priambodo	Kapolres Kendal AKBP
11.	Eko Tri Jatmiko	Pengelola Pasar Waliku
12.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	

Lampiran 1.5

Sertifikat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI:

Nama : Tohirotul Khasanati

Tempa/Tanggal Lahir : Kendal/18 April 1999



Alamat : Ds. Rejosari RT 02 RW 01
Kec. Brangsong Kab. Kendal 51371

Email : hirosikasanah@gmail.com

No. Hp. : 089669933840

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Nama Orang Tua : Ayah : Sukiyat
Ibu : Tuayanah

Tinggi/Berat Badan : 156 cm / 47 kg

Golongan Darah : O

Kewarganegaraan : Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Formal :

2005 - 2011 : SD N 02 Tosari

2011 - 2014 : MTs N Brangsong

2014 - 2017 : MA N Kendal

2017 : Santri di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugu Semarang

2017-2021 : Mahasiswi UIN Walisongo Semarang

Non – Formal :

2020 : Pelatihan Menjahit Butik LPK Mulya Karang Sari

PENGALAMAN ORGANISASI :

2017-2021 : WSC (Walisongo Sport Club)

2017 : IMAKEN (Ikatan Mahasiswa Kendal)

2017 : Kordais

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Maret 2021

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'k' followed by several vertical and horizontal strokes.

Tohirotul Khasanati